

Periode : Semester Genap
Tahun : 2022/2023
Skema Penelitian : Hibah Internal
Tema RIP Penelitian: Perencanaan Wilayah dan Kota

LAPORAN AKHIR

PROGRAM PENELITIAN

“Pengembangan Industri Padat Karya di Kabupaten Jepara dan Dampaknya terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Masyarakat Setempat”



TIM PENGUSUL:

KETUA :

Dr. Ratnawati Yuni Suryandari, M.M (NIDN: 0308066703)

ANGGOTA:

Dr. Ir. Ken Martina Kasikoen, M.T. (NIDK: 8911430021)

Ir. Elsa Martini, M.M. (NIDN: 0305037004)

Ir. Fachmi Tamsil M.M (NIDN: 0315076904)

Intan Syakhila Putri (NIM: 20210202004)

Ottis Maulana Sembiring (NIM: 20210202005)

Iin Indriana R Tayeb (NIM: 20210202006)

Fitrias Bunga Pratiwi (NIM: 20210202011)

Al Gibran Rahman (NIM: 20210202016)

**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
TAHUN 2024**

**Lembar Pengesahan Laporan Akhir
Program Penelitian
Universitas Esa Unggul**

1. Judul Kegiatan Penelitian : PENGEMBANGAN INDUSTRI PADAT KARYA DI KABUPATEN JEPARA DAN DAMPAKNYA TERHADAP KONDISI SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT SETEMPAT
2. Nama Mitra Sasaran : Kepala Keluarga di Kec. Pecangaan dan Mayong
3. Ketua Tim
 - a. Nama Lengkap : Dra. RATNAWATI YUNI SURYANDARI, MM, Ph.D
 - b. NIDN : 0308066703
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor (300)
 - d. Fakultas/ Program Studi : Fakultas Teknik/ FT/Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
 - e. Bidang Keahlian : GEOGRAFI
 - f. Nomor Telepon/ HP : 081311420396
 - g. Email : ratnawatiys@esaunggul.ac.id
4. Jumlah Anggota Dosen : 3 orang
5. Jumlah Anggota Mahasiswa : 5 orang
6. Lokasi Kegiatan Mitra
 - Alamat Kecamatan Pecangaan dan Mayong
 - Kabupaten/ Kota JEPARA
 - Provinsi JAWA TENGAH
7. Periode/ Waktu Kegiatan : 1 Juli 2023 s/d 31 Desember 2023
8. Luaran yang Dihasilkan : Jurnal Internasional
9. Usulan/ Realisasi Anggaran
 - a. Dana Internal : 10.000.000
 - b. Sumber Dana Lain (1) :

Jakarta, 19 Juli 2024

Ketua Peneliti,



(Dra. RATNAWATI YUNI SURYANDARI,
MM, Ph.D)

NIDN/K. 0308066703

Mengetahui,

Menyetujui,



(Ir. ROESFIANSJAH RASJIDIN, MT, Ph.D.)
NIP/NIK. 201050167

(LARAS SITOAYU, S.Gz, M.K.M)
NIK. 215080596

Identitas dan Uraian Umum

1. Judul Penelitian: Pengembangan Industri Padat Karya di Kabupaten Jepara dan Dampaknya terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Masyarakat Setempat

2. Tim Pelaksana:

No	Nama	Jabatan	BidangKeahlian
1.	Dr. Ratnawati Yuni Suryandari, M.M.	Ketua	Perencanaan Wilayah dan Kota
2.	Dr. Ir. Ken Martina Kasikoen, M.T.	Anggota 1	Perencanaan Wilayah dan Kota
3.	Ir. Elsa Martini, M.M.	Anggota 2	Perencanaan Wilayah dan Kota
4.	Ir. Fachmi Tamsil M.M .	Anggota 3	Manajemen
5.	Intan Syakhila Putri	Mahasiswa 1	Perencanaan Wilayah dan Kota
6.	Ottis Maulana Sembiring	Mahasiswa 2	Perencanaan Wilayah dan Kota
7.	Iin Indriania R Tayeb	Mahasiswa 3	Perencanaan Wilayah dan Kota
8.	Fitrias Bunga Pratiwi	Mahasiswa 4	Perencanaan Wilayah dan Kota
9.	Al Gibran Rahman	Mahasiswa 5	Perencanaan Wilayah dan Kota

3. Objek (khalayak sasaran) Penelitian: Masyarakat di Kecamatan Pecangaan dan Mayong, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah

4. Masa Pelaksanaan

Mulai, bulan : Juli Tahun: 2023

Berakhir bulan : Desember Tahun: 2023

5. Usul biaya internal Universitas Esa Unggul

Tahun ke-1 : Rp. 10.000.000,-

6. Lokasi Penelitian:

Kecamatan Pecangaan dan Mayong, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah

7. Mitra yang terlibat:

Mitra yang terlibat adalah masyarakat (Kepala Keluarga) di Kecamatan Pecangaan dan Mayong, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah yang bertindak sebagai informan dan responden.

8. Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan:

Permasalahan:

1) Bagaimana dampak kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat akibat pembangunan industri padat karya di Kabupaten Jepara?

2) Sejauh mana dampak pembangunan industri padat karya yang paling berdampak buruk kepada masyarakat Kabupaten Jepara?

Solusi: Menganalisis dampak kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat akibat pembangunan industri padat karya di Kabupaten Jepara, serta mengkaji dampak pembangunan industri padat karya yang paling berdampak buruk kepada masyarakat Kabupaten Jepara.

9. Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran:

Analisis dampak kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat akibat pembangunan industri padat karya di Kabupaten Jepara sehingga dapat memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif yang muncul akibat kegiatan industri padat karya di Kabupaten Jepara khususnya di Kecamatan Pecangan dan Mayong.

10. Rencana luaran:

- 1) Publikasi ilmiah jurnal internasional
- 2) Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Paten sederhana

**Daftar Tim Pelaksana dan Tugas
Penelitian Hibah Internal
Universitas Esa Unggul**

1. Ketua Pelaksana:

Nama : Dr. Ratnawati Yuni Suryandari, M.M.
NIDN : 0308066703
Jabatan Fungsional: Lektor
Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota
Tugas : 1. Melakukan koordinasi internal dan eksternal tim
2. Koordinator penelitian Dampak Pengembangan Industri Padat Karya di Kabupaten Jepara terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Masyarakat Setempat

2. Anggota 1:

Nama : Dr. Ir. Ken Martina Kasikoen, M.T.
NIDK : 8911430021
Jabatan Fungsional: Lektor Kepala
Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota
Tugas : 1. Melakukan analisis data
2. Penulisan laporan akhir dan artikel jurnal

3. Anggota 2:

Nama : Ir. Elsa Martini, M.M
NIDN : 0305037004
Jabatan Fungsional: Lektor
Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota
Tugas : 1. Melakukan analisis data
2. Penulisan laporan akhir dan artikel jurnal

4. Anggota 3:

Nama : Ir. Fachmi Tamsil M.M
NIDN : 0315076904
Jabatan Fungsional: Asisten Ahli
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis/Manajemen
Tugas : 1. Melakukan kompilasi data primer
2. Melakukan analisis data

Mahasiswa:

1. Mahasiswa 1:

Nama : Intan Syakhila Putri
NIM : 20210202004
Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota
Tugas : 1. Melakukan kompilasi data sekunder
2. Menghubungi responden penyebaran kuesioner

2. Mahasiswa 2:

Nama : 20210202005
NIM : Ottis Maulana Sembiring
Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota
Tugas : 1. Melakukan kompilasi data sekunder
2. Menghubungi responden penyebaran kuesioner

3. Mahasiswa 3:

Nama : 20210202006
NIM : Iin Indriana R Tayeb
Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota
Tugas : 1. Melakukan kompilasi data sekunder
2. Menghubungi responden penyebaran kuesioner

4. Mahasiswa 4:

Nama : Fitriana Bunga Pratiwi
NIM : 20210202011
Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota
Tugas : 1. Melakukan kompilasi data sekunder
2. Menghubungi responden penyebaran kuesioner

5. Mahasiswa 5:

Nama : Al Gibran Rahman
NIM : 20210202016
Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota
Tugas : 1. Melakukan kompilasi data sekunder
2. Menghubungi responden penyebaran kuesioner

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	ii
DAFTAR TIM PELAKSANA DAN TUGAS	iv
DAFTAR ISI	vi
RINGKASAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Hasil Yang Diharapkan	6
BAB II RENSTRA DAN ROAD MAP PENELITIAN	8
BAB III TINJAUAN PUSTAKA	11
3.1. Tinjauan Teori	11
3.2. State of the Art	15
BAB IV METODE PENELITIAN	16
4.1. Jenis Penelitian	16
4.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	16
4.3. Populasi dan Sampel	16
4.4. Jenis Data dan Sumber Data	17
4.5. Teknik Pengumpulan Data	18
4.6. Variabel Penelitian	18
4.7. Metode Analisis Data	19
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	21
5.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian	21
5.2. Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan bagi Masyarakat Akibat Pembangunan Industri Padat Karya di Kabupaten Jepara	30
5.3. Dampak Negatif yang Paling Dirasakan Masyarakat Akibat Pembangunan Industri Padat Karya di Kabupaten Jepara	36
BAB VI KESIMPULAN	39

BAB VII BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	

RINGKASAN

Perkembangan industri berkaitan dengan perkembangan suatu wilayah. Sejak tahun 2014, industri padat karya banyak dibangun di Kabupaten Jepara. Hal ini karena Kabupaten Jepara memiliki lokasi yang luas untuk dijadikan industri, dan Upah Minimum Kabupaten yang rendah dibandingkan dengan kota-kota lain di Provinsi Banten dan Jawa Barat. Hal inilah yang menjadi pertimbangan para investor asing menanamkan modalnya di Jepara. Kabupaten Jepara mengalami perkembangan investasi yang sangat besar yang ditandai dengan tumbuhnya industri padat karya di Kecamatan Batealit, Pecangaan dan Mayong.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) menganalisis dampak kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat akibat pembangunan industri padat karya di Kabupaten Jepara, serta 2) mengkaji dampak pembangunan industri padat karya yang paling berdampak buruk terhadap masyarakat Kabupaten Jepara.

Data untuk mendapatkan tujuan penelitian pertama dan kedua diperoleh dari kuesioner mengenai dampak industri padat karya terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan dengan menggunakan analisis skala likert dan deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dengan random sampling sebanyak 100 orang responden. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Mayong dan Pecangan, sedangkan waktu penelitian selama enam bulan, dari Juli 2023 sampai dengan Desember 2023. Beberapa dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat akibat pembangunan industri di Kabupaten Jepara antara lain; perubahan gaya hidup dan nilai-nilai masyarakat; peningkatan pendapatan dan kesejahteraan; pencemaran air, udara, dan tanah akibat limbah industri; dan lain-lain. Pembangunan industri padat karya di Kabupaten Jepara dapat membawa dampak positif dan negatif yang perlu dikelola dengan baik untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Keywords: industri padat karya; dampak; kondisi sosial; kondisi ekonomi; kondisi lingkungan; masyarakat setempat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan wilayah. Hampir semua negara memandang bahwa industrialisasi adalah suatu keharusan karena menjamin kelangsungan proses pembangunan ekonomi jangka panjang dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan yang menghasilkan peningkatan pendapatan perkapita setiap tahun (Tambunan, 2001). Industri padat karya merupakan sebuah mekanisme produksi dalam industri yang lebih menekankan pada penggunaan tenaga kerja dalam jumlah besar untuk menghasilkan barang atau jasanya (Septyan, 2022). Tujuan utama dari pembangunan industri padat karya adalah untuk membuka lapangan kerja bagi penduduk kurang mampu atau yang mengalami kehilangan penghasilan atau pekerjaan tetap.

Perkembangan industri berkaitan dengan perkembangan suatu wilayah. Hal ini disebabkan oleh adanya efek multiplier dan inovasi yang ditimbulkan oleh kegiatan industri tersebut. Efek dari kegiatan industri berinteraksi dengan potensi dan kendala dari adanya kegiatan industri tersebut (Nirwan, 2018). Pembangunan industri menyebabkan perubahan di dalam masyarakat. Perubahan yang muncul terutama berkaitan dengan aktivitas masyarakat secara makro, seperti berubahnya aktivitas masyarakat dari pertanian menjadi industri, dan pergeseran struktur ruang serta penggunaan lahan, dari pertanian menjadi industri dan perumahan. Dari perspektif ekonomi, konsentrasi kegiatan ekonomi terutama industrialisasi akan mendorong terjadinya urbanisasi yang berkaitan erat dengan kesempatan kerja dan peningkatan kehidupan masyarakat. Dari sisi sosial, industrialisasi memberi pengaruh pada perubahan struktur sosial masyarakat, dari masyarakat desa menjadi masyarakat kota. Hal ini ditandai dari perubahan mata pencaharian dari bertani menjadi buruh pabrik. Sementara dari sisi ekologi, pengaruh industrialisasi adalah pada dampak yang ditimbulkannya, yaitu terjadinya pencemaran lingkungan dan perubahan fungsi lahan (Chapin & Kaiser, 1979).

Salah satu wilayah yang membuka peluang industri adalah Kabupaten Jepara. Sejak tahun 2014, industri padat karya banyak dibangun di Kabupaten Jepara. Hal ini karena Kabupaten Jepara memiliki lokasi yang luas untuk dijadikan industri. Luas

wilayah Kabupaten sebesar 100,413 hektar, dimana penggunaan lahan sawah sebesar 26,581 hektar dan lahan kering 73,831 hektar (BPS Jepara, 2018). Luasnya penggunaan tanah kering (73%) dengan jumlah penduduk pada tahun 2014 hanya 1,170,797 jiwa (BPS Jepara, 2018) menyebabkan lahan-lahan untuk industri masih sangat luas. Selain itu, Upah Minimum Kabupaten Jepara adalah rendah jika dibandingkan dengan kota-kota yang lain yaitu sebesar Rp 1,600,000 pada tahun 2017, sedangkan pada tahun 2022 UMK Jepara adalah Rp 2,108,403. Hal inilah yang menjadi pertimbangan para investor asing menanamkan modalnya di Jepara.

Sepuluh tahun terakhir ini, para pengusaha industri padat karya beramai-ramai memindahkan pabrik mereka dari Banten ke Jawa Tengah, dan salah satunya di wilayah Kabupaten Jepara. Trend relokasi ini sudah lebih dulu dilakukan pengusaha tekstil dan produk tekstil (TPT) sejak tahun 2015, jauh sebelum relokasi industri alas kaki dari Banten dan Jawa Barat. Tingginya upah di Jawa Barat dan masih rendahnya upah di Jawa Tengah menjadi salah satu pertimbangan. Sebagai gambaran, Upah Minimal Kabupaten (UMK) Karawang pada tahun 2019 sebesar Rp 4.23 juta; Purwakarta Rp 3.7 juta, dan Kabupaten Bekasi sebesar Rp 4.1 juta. Sementara itu, UMK di Jawa Tengah, rata-rata setengah di bawahnya, Upah Minimal Provinsi di Jawa Tengah saja pada 2019 masih Rp 1.6 juta, dan UMK Kabupaten Jepara Rp 1.8 juta. (<https://www.cnbcindonesia.com/news/20191115112322-4-115510/pabrik-sepatu-sampai-tekstil-pindah-ke-jateng-kok-bisa-ya>).

Kabupaten Jepara mengalami perkembangan investasi yang sangat besar sejak lima tahun terakhir yang ditandai dengan tumbuhnya industri padat karya di Batealit, Pecangaan dan Mayong (Sofi'in, 2018). Menurut Muhasibi (2014), aktivitas perekonomian yang dilakukan industri mempunyai keterkaitan dengan aktivitas yang lain. Apabila keterkaitan kegiatan industri dengan keterkaitan kegiatan lainnya dilakukan melalui suatu mekanisme pasar atau sistem, maka tidak akan menimbulkan masalah. Tetapi tidak sedikit kegiatan yang tidak melalui mekanisme pasar sehingga menimbulkan masalah. Apabila tindakan seseorang mempunyai dampak terhadap orang lain tanpa adanya kompensasi sehingga dapat menimbulkan inefisiensi (Mangkoesebroto, 2014).

Pembangunan industri padat karya di Kabupaten Jepara menimbulkan dampak baik positif maupun negatif. Peneliti melakukan observasi awal kepada masyarakat di sekitar industri padat karya yang berlokasi di Kecamatan Pecangaan dan Mayong, dapat dinyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar lokasi industri tergolong

baik. Sebagian besar penduduk di desa tersebut mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Sedangkan sebagian besar masyarakat yang tinggal di desa sekitar lokasi industri memiliki tingkat pendidikan jenjang SMA. Adanya kegiatan yang dilakukan oleh industri menimbulkan dampak bagi masyarakat khususnya masyarakat sekitar lokasi. Dampak negatif yang timbul adalah kerusakan lingkungan. Industri padat karya yang berupa industri garmen menyebabkan pencemaran sungai dan pencemaran udara akibat pembakaran.

Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara pada tahun 2017, air Sungai Gede Pecangaan Jepara positif tercemar air limbah setelah dilakukan pengujian sampel air. Sungai tersebut digunakan warga untuk pengairan pertanian dan sumber kebutuhan air rumah tangga. Terdapat beberapa industri garmen yang berdiri di sekitar Sungai Gede yang diduga menyebabkan pencemaran. Namun bukan hanya industri garmen saja yang menjadi penyebab pencemaran air di Sungai Gede, industri tahu tempe dan sampah rumah tangga juga ikut andil dalam pencemaran.

Pencemaran udara akibat pembakaran yang dilakukan oleh industri dapat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Adanya kegiatan industri padat karya di Jepara juga menyebabkan kemacetan pada waktu pagi pada saat karyawan/buruh pabrik berangkat kerja dan sore hari pada saat pulang bekerja. Kondisi jalan menjadi berlubang dan cepat rusak akibat banyaknya kendaraan yang melalui jalan tersebut. Dampak negatif lainnya akibat adanya industri padat karya tersebut yaitu berlakunya gaya hidup konsumerisme, individualis, serta kriminalitas meningkat.

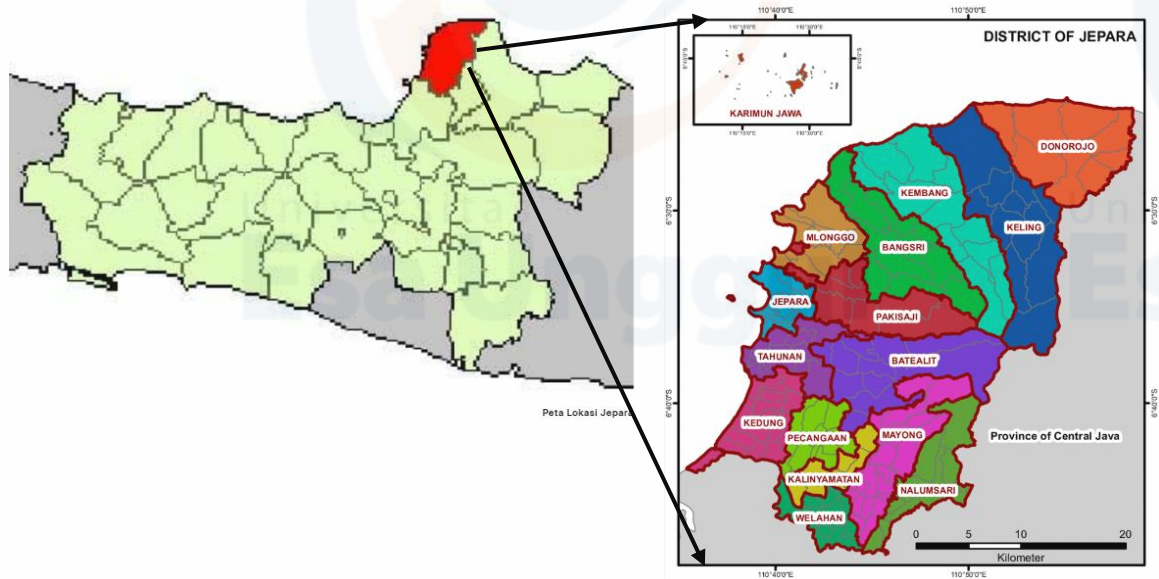
Sebagai perusahaan yang besar, industri padat karya ini dapat menyerap ribuan tenaga kerja di Kabupaten Jepara, hal ini merupakan dampak yang positif. PDRB Kabupaten Jepara tahun 2020-2022 menunjukkan bahwa Industri Pengolahan termasuk di dalamnya industri padat karya sebagai penyumbang PDRB yang paling besar, yaitu 10,517,533.93 (juta rupiah) pada tahun 2020, dan meningkat menjadi 12,013,011.77 (juta rupiah) pada tahun 2022 (Tabel 1.1.).

Tabel 1.1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Kabupaten Jepara Tahun 2020-2022

Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)		
	2020	2021	2022
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4170117.08	4182046.63	4470766.35
B. Pertambangan dan Penggalian	589505.77	605517.60	631935.78
C. Industri Pengolahan	10517533.93	11252605.07	12013011.77
D. Pengadaan Listrik dan Gas	31855.59	34310.04	35217.08
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	19091.53	19738.03	19838.80
F. Konstruksi	2151164.42	2425860.87	2678803.26
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4889168.46	5314687.55	5729087.33
H. Transportasi dan Pergudangan	841287.04	874369.10	1465491.24
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1205815.65	1264126.84	1502773.42
J. Informasi dan Komunikasi	1073876.29	1248786.18	1346941.43
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	680337.97	733116.65	803653.56
L. Real Estate	470703.37	490074.29	508547.87
M,N. Jasa Perusahaan	163788.24	177528.08	195712.62
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	673523.62	668999.33	679627.99
P. Jasa Pendidikan	1712109.12	1733728.63	1780209.24
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	312298.41	325401.27	339725.44
R,S,T,U. Jasa lainnya	672994.05	694802.19	799732.18
PDRB	30175170.54	32045698.36	35001075.36

Sumber: <https://jeparakab.bps.go.id/indicator/52/177/1/pdrb-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha-juta-rupiah-.html> (diakses 30 Juli 2023)

Selain itu, aktivitas ekonomi lainnya juga turut berkembang seperti berdirinya toko-toko, warung makan, tempat kost, dan lahan parkir di sekitar lokasi industri. Mata pencaharian masyarakat mulai berubah menjadi bergantung kepada industri. Masyarakat mendirikan usaha yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan industri maupun bekerja di industri, sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi, bahkan terjadi peningkatan pendapatan. Lokasi penelitian terdapat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Lokasi Penelitian

1.2. Permasalahan

Industri padat karya memberikan dampak bagi masyarakat sekitar yang mencakup bidang sosial, ekonomi dan lingkungan di Kabupaten Jepara. Dampak positif yang muncul diantaranya adalah peningkatan pendapatan, peningkatan daya beli masyarakat, penyerapan tenaga kerja. Adapun dampak negatifnya yaitu pencemaran sungai, pencemaran udara, kebisingan, kemacetan, dan jalanan cepat rusak. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diketengahkan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana dampak kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat akibat pembangunan industri padat karya di Kabupaten Jepara?
2. Sejauh mana dampak pembangunan industri padat karya yang paling berdampak buruk kepada masyarakat Kabupaten Jepara?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis dampak kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat akibat pembangunan industri padat karya di Kabupaten Jepara.

- Mengkaji dampak pembangunan industri padat karya yang paling berdampak buruk kepada masyarakat Kabupaten Jepara.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah wacana, informasi, dan kajian ilmu pengetahuan tentang dampak positif dan negatif baik dari perspektif sosial, ekonomi, serta lingkungan yang terjadi akibat pembangunan suatu industri.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menambah informasi dan sumbangan pemikiran serta bahan kajian khususnya mengenai dampak pembangunan industri padat karya di Kabupaten Jepara terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat sekitar.

1.5. Hasil Yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan pada penelitian ini adalah; Publikasi ilmiah Jurnal Internasional dan Hak kekayaan Intelektual (HKI) Paten Sederhana, seperti tertera dalam Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Rencana Target Capaian Tahunan

No	Jenis Luaran		Indikator Capaian		
			TS	TS+1	TS+2
1	Publikasi ilmiah	Internasional	Draft	Submitted	
		Nasional Terakreditasi			
2	Pemakalah dalam temu Ilmiah	Internasional			
		Nasional			
3	<i>Invited speaker</i> dalam temu ilmiah	Internasional			
		Nasional	tidak ada	tidak ada	

4	<i>Visiting Lecturer</i>	Internasional	tidak ada	tidak ada	
5	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Patent			
		Patent sederhana	Draft	Terdaftar	
		Hak Cipta	Tidak ada	Tidak ada	
		Merek Dagang	tidak ada	tidak ada	
		Rahasia Dagang	tidak ada	tidak ada	
		Desain Produk Industri	tidak ada	tidak ada	
		Indikasi Geografis	tidak ada	tidak ada	
		Perlindungan Varietas Tanaman	tidak ada	tidak ada	
		Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu	tidak ada	tidak ada	
6	Teknologi Tepat Guna		Tidak ada	Tidak ada	
7	Model/Purwarupa/Desain/Karya seni/Rekayasa Sosial		Tidak ada	Tidak ada	
8	Buku Ajar (ISBN)		Tidak ada	Tidak ada	
9	Tingkat Kesiapan Teknologi		2	3	

Catatan: TS = Tahun Sekarang (2023)

BAB II

RENSTRA DAN ROAD MAP PENELITIAN PERGURUAN TINGGI

2.1. Renstra Universitas Esa Unggul 2022-2026

Agenda riset Universitas Esa Unggul mengambil tema sesuai dengan Agenda Riset Nasional dalam PRN dan 17 tujuan dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang ditetapkan dalam *United Nations Sustainable Development Summit* untuk menghapuskan kemiskinan, melawan ketidaksetaraan dan ketidakadilan serta untuk mengatasi perubahan iklim. Terdapat 17 tujuan dari SDGs, yaitu:

1. Penghapusan kemiskinan (*no poverty*)
2. Penghapusan kelaparan (*zero hunger*)
3. Kesehatan dan kesejahteraan (*good health and well-being*)
4. Pendidikan berkualitas (*quality education*)
5. Kesetaraan gender (*gender equality*)
6. Air dan sanitasi yang bersih (*clean water and sanitation*)
7. Energi yang murah dan bersih (*affordable and clean energy*)
8. Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi (*decent work and economic growth*)
9. Industri, inovasi dan infrastruktur (*industry, innovation and infrastructure*)
10. Mengurangi ketidaksetaraan (*reduced inequalities*)
11. Kota dan komunitas yang berkelanjutan (*sustainable cities and communities*)
12. Konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab (*responsible consumption and production*)
13. Tindakan untuk perubahan iklim (*climate action*)
14. Kehidupan air (*life below water*)
15. Kehidupan darat (*life on land*)
16. Perdamaian, keadilan dan institusi yang kuat (*peace, justice, strong institutions*)
17. Kemitraan (*partnership for the goals*)

Berkaitan dengan itu, pada periode 2022–2026, UEU menetapkan program riset unggulan dan strategis bertitik berat pada pola pengembangan kolaborasi tema dalam *Sustainability Development Goals* dan Prioritas Riset Nasional.

Tabel 2.1. Tema Sentral Penelitian Universitas Esa Unggul

No	TEMA SENTRAL UNIVERSITAS ESA UNGGUL	
	Sustainability Development Goals (SDGs)	Priotitas Riset Nasional
PENELITIAN UNGGULAN UNIVERSITAS ESA UNGGUL		
	Kesehatan dan kesejahteraan; serta Penghapusan Kemiskinan dan Kelaparan (good health and well-being; no poverty and zero hunger)	Kesehatan ; Pangan; Rekayasa keteknikan; multidisilin dan lintas sektoral
PENELITIAN STRATEGIS UNIVERSITAS ESA UNGGUL		
1	Pendidikan yang berkualitas; Kesetaraan gender ; serta Mengurangi ketidaksetaraan (quality education; gender quality and reduced inequalities)	Sosial Humanioran – Pendidikan ; serta seni dan budaya
2	Energi yang murah dan bersih; serta Air dan sanitasi yang bersih (affordable and clean energy; and clean water and sanitation)	Energi
3	Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi ; serta Kota dan komunitas yang berkelanjutan (decent work and economic growth; sustainable cities and communities)	Multidisiplin dan lintas sektoral; Transportasi
4	Industri, inovasi dan infrastruktur; serta Konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab (industry, innovation and infrastructure; and responsible consumption and production)	Rekayasa keteknikan
5	Tindakan untuk perubahan iklim; Kehidupan air; serta Kehidupan darat (ckimate action; life below water)life on land)	Kemaritiman; serta multidisilin dan lintas sektoral
6	Perdamaian, keadilan dan institusi yang kuat; serta Kemitraan (peace, justice, strong institutions; partnership for the goals)	Pertahanan dan Keamanan; multidisilin dan lintas sektoral

Luaran yang harus dinyatakan sebagai target penelitian dari penelitian unggulan dan penelitian strategis adalah sebagai berikut:

1. Proses dan produk ipteks berupa metode, blue print, prototipe, sistem, kebijakan atau model yang bersifat strategis dan berskala nasional;
2. HKI;
3. Teknologi tepat guna yang langsung dapat dimanfaatkan oleh masyarakat;
4. Artikel yang dipublikasikan di jurnal berkala ilmiah bereputasi internasional, atau
5. Bahan/buku ajar berbasis hasil penelitian.

2.2. Karakteristik Penelitian

Penelitian ini sesuai dengan tema Penelitian Strategis Universitas Esa Unggul 2022 – 2026, sebagai berikut.

- Tema sentral (SDGs): Penghapusan kemiskinan dan Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi.
- Tema sentral (PRN): Multidisiplin dan lintas sektoral; Sosial humaniora
- Isu-isu strategis: Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi.
- Konsep pemikiran: Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi.

- Pemecahan masalah:
 - a. Pengembangan wilayah peri urban pada daerah otonomi.
 - b. Pertumbuhan ekonomi kawasan untuk kesejahteraan masyarakat.

2.3. Urgensi Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk ikut serta dalam pembangunan ekonomi kawasan, terutama dalam pengembangan industri padat karya di Kabupaten Jepara. Keunikan penelitian ini adalah mengkaji secara holistik dampak positif dan negatif dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, akibat maraknya pembangunan industri padat karya. Kajian ini belum ada di penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan menghasilkan analisis dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan akibat pembangunan industri padat karya yang diharapkan dapat meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif dari pengembangan industri padat karya bagi masyarakat sekitar.

Roadmap penelitian peneliti (2010 – 2023) dapat dilihat pada Gambar 2.1.

Tahun 2010 Penelitian Hibah Bersaing	Tahun 2018 Penelitian Hibah Internal UEU	Tahun 2019 Penelitian Hibah Internal UEU	Tahun 2020 Penelitian Hibah Internal UEU	Tahun 2021/2022 Penelitian Hibah Internal UEU	Tahun 2022 Penelitian Hibah Internal UEU	Tahun 2023 Penelitian Hibah Internal UEU
Perluasan Metropolitan Jakarta dan Dampaknya terhadap Kondisi Sosial-ekonomi Penduduk Asli Pinggiran Kota: Studi Kasus Kota Baru Bumi Serpong Damai	Penanganan Kawasan Kumuh di Kawasan Pesisir: Studi Kasus Kawasan Permukiman Nelayan Muara Angke	Pengembangan Desa Wisata Berbasis Edukasi Bencana di Yogyakarta: Studi Kasus Desa Wisata Rumah Dome	Relokasi Masyarakat Korban Erupsi Merapi 2010 dan Dampaknya terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya: Studi Kasus Kecamatan Cangkringan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta	Konversi Lahan dan Model Mitigasi Bencana di Kawasan Rawan Bencana III dan II Gunung Merapi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta	Pengembangan Kampung Adat Tololela Nusa Tenggara Timur melalui Analisa Spasial Ekonomi Wilayah	Pengembangan industri padat karya di Kabupaten Jepara dan dampaknya terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat setempat

Gambar 2.1. Roadmap Penelitian Peneliti (2010 – 2023)

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Tinjauan Teori

3.1.1 Pembangunan Industri Padat Karya

Padat karya merupakan kegiatan pembangunan proyek yang lebih banyak menggunakan tenaga manusia berbanding dengan tenaga mesin. Industri padat karya merupakan sebuah mekanisme produksi dalam industri yang lebih menekankan pada penggunaan tenaga kerja dalam jumlah besar untuk menghasilkan barang atau jasanya (Septyan, 2022). Tujuan utama dari program padat karya adalah untuk membuka lapangan kerja bagi keluarga-keluarga miskin atau kurang mampu yang mengalami kehilangan penghasilan atau pekerjaan tetap. Proyek padat karya merupakan program pemerintah melalui bappenas untuk memberi lapangan kerja terutama yang kehilangan pekerjaan pada masa sulit. Pengembangan industri padat karya sangat tepat karena Indonesia melimpah sumber daya manusia yang tidak berketrampilan (CSIS, 1993). Sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Salah satu contoh bentuk dari pekerjaan padat karya adalah pekerjaan kontruksi seperti perbaikan jalan, saluran, dan sebagainya. Selama ini proyek padat karya jarang atau tidak mungkin dimasuki oleh pekerjaan perempuan (Effendi, 2000). Masalah yang dihadapi dalam program kerja padat karya adalah faktor upah yang ideal bagi seorang pekerja. Dalam mendorong pembangunan, pemerintah harus lebih mementingkan proyek-proyek padat karya agar kegiatan tersebut dapat mendorong kepentingan golongan ekonomi rendah (University of California, 1984). Program penciptaan kerja padat karya cenderung menguntungkan pekerja pria ketimbang perempuan.

Tingkat intensitas tenaga kerja biasanya diukur secara proporsional dengan jumlah modal yang dibutuhkan untuk memproduksi barang atau jasa. Semakin tinggi proporsi biaya tenaga kerja yang dibutuhkan, semakin padat karya bisnis. Industri padat karya mampu menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di suatu daerah. Sebagian besar negara berkembang adalah padat karya karena biayanya lebih murah dibandingkan dengan biaya mesin. Hal ini memungkinkan ekonomi tersebut untuk melakukan produksi, yang mendorong pertumbuhan mereka.

Menurut Septyan (2022), industri padat karya memiliki kelebihan yaitu industri padat karya mampu menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat

pengangguran di suatu daerah. Selain itu, industri padat karya juga meningkatkan kesejahteraan dan tingkat produktivitas bagi masyarakat. Sementara itu, keterbatasan industri padat karya adalah tingkat output yang lebih rendah karena keterbatasan kecepatan manusia dibandingkan dengan mesin. Industri padat karya juga rentan pada kualitas produk yang tidak terstandarisasi sebab kesalahan manusia tidak dapat dihilangkan. Oleh karena itu, kualitas produk tidak terkontrol. Produk mekanis dapat distandarisasi dan akibatnya standar kualitas produk dapat dipertahankan.

Industri padat karya telah mengambil peranan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Namun juga terdapat beberapa kekurangan yang menjadikan proses produksi tidak efektif dan efisien jika dibandingkan industri padat modal yang menggunakan mesin canggih.

Beberapa tahun terakhir ini, para pengusaha industri padat karya beramai-ramai memindahkan pabrik mereka dari Banten ke Jawa Tengah, salah satunya di wilayah Kabupaten Jepara. Trend relokasi ini sudah lebih dulu dilakukan pengusaha tekstil dan produk tekstil (TPT) sejak tahun 2015, jauh sebelum relokasi industri alas kaki dari Banten dan Jawa Barat. Tingginya upah di Jawa Barat dan masih rendahnya upah di Jawa Tengah menjadi salah satu pertimbangan. Sebagai gambaran, Upah Minimal Kabupaten (UMK) Karawang pada tahun 2019 sebesar Rp 4.23 juta; Purwakarta Rp 3.7 juta, dan Kabupaten Bekasi sebesar Rp 4.1 juta. Sementara itu, UMK di Jawa Tengah, rata-rata setengah di bawahnya, Upah Minimal Provinsi di Jawa Tengah saja pada 2019 masih Rp 1.6 juta.

Industri tekstil di Jawa Barat terutama Bandung dan sekitarnya didera isu pencemaran lingkungan khususnya Sungai Citarum. Pemerintah sedang gencar melakukan normalisasi sungai ini dari pencemaran akut. Beberapa industri TPT di Bandung harus mengalami penutupan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).

Selain upah dan lingkungan, faktor keamanan menjadi salah satu alasan relokasi industri ke Jawa Tengah. Oknum ormas kerap menjadikan pengelolaan limbah sebagai modus premanisme mereka. Kondisi-kondisi seperti di atas sering dialami pengusaha industri padat karya di Banten. Pabrik-pabrik, khususnya alas kaki atau sepatu, memilih angkat kaki dari Banten dipicu upah yang tinggi dan persoalan premanisme yang dilakukan oleh oknum ormas. Beberapa modus premanisme di Banten antara lain mulai dari pengelolaan sampah/limbah sampai rekrutmen tenaga kerja yang dikuasai oleh ormas. (<https://www.cnbcindonesia.com/news/20191115112322-4-115510/pabrik-sepatu-sampai-tekstil-pindah-ke-jateng-kok-bisa-ya>).

Relokasi industri dari wilayah Jawa Barat dan Banten ke Jawa Tengah tidak semata-mata persoalan upah tenaga kerja yang lebih kompetitif. Jawa Tengah mempunyai infrastruktur yang sudah jauh lebih baik berbanding periode 1990-an. Demikian juga dengan akses Tol Trans Jawa yang memudahkan distribusi logistik untuk manufaktur.

3.1.2. Dampak sosial ekonomi akibat pembangunan industri

Dampak menurut Handoyo (1985) dalam Rijal (2013) terdiri dari dampak yang sifatnya primer dan sekunder. Dampak yang bersifat primer yaitu perubahan lingkungan yang disebabkan secara langsung oleh suatu kegiatan pembangunan, sedangkan dampak sekunder adalah suatu perubahan lingkungan yang terjadi secara tidak langsung dari suatu pembangunan. Dampak sekunder merupakan perubahan yang terjadi sebagai kelanjutan dari dampak primer. Suatu dampak pembangunan yang bersifat primer maupun sekunder akan terjadi dampak positif dan negatif. Dampak positif adalah perubahan lingkungan yang menimbulkan keuntungan, sedangkan dampak negatif adalah perubahan yang menimbulkan kerugian bagi kehidupan manusia. Menurut Undang-undang Lingkungan Hidup Nomor 23 Tahun 1997 menjelaskan bahwa dampak lingkungan adalah pengaruh perubahan pada lingkungan hidup yang diakibatkan oleh suatu usaha dan atau kegiatan. Penjelasan mengenai konsepsi tersebut diatas, bahwa setiap usaha investasi dan kegiatan pembangunan memiliki potensi untuk menimbulkan dampak lingkungan seperti halnya pembangunan perhotelan, pusat kegiatan perdagangan, pergudangan dan industri. Parameter dampak yang harus diperhatikan ialah sosial budaya yaitu: sosial ekonomi, adat istiadat, sistem nilai masyarakat, pekerjaan, pendidikan, pemukiman, dan kesehatan.

Fadeli (1992) dalam Rijal (2013) mengatakan bahwa pembangunan kawasan industri memberikan pengaruh yang luas dan besar terhadap kualitas lingkungan. Menurut Salim (1991) dalam Rijal (2013), pengaruh sosial dari pelaksanaan suatu proyek perlu diperhitungkan, misalnya tenaga kerja yang mempengaruhi sistem nilai masyarakat, adat istiadat setempat, pola konsumsi masyarakat, tata guna dan tata pakai tanah dan sebagainya. Pengaruh proyek terhadap kesehatan lingkungan baik di dalam pabrik maupun di luar pabrik atau masyarakat luas perlu diperkirakan. Center (1997) dalam Rijal (2013) mengatakan bahwa faktor-faktor sosial ekonomi yang perlu mendapat perhatian serta berkaitan erat dengan dampak lingkungan, diantaranya adalah kecenderungan populasi, distribusi penduduk, transmigrasi, perekonomian, kesehatan kerja, ciri perumahan, nilai lahan, pelayanan sosial, kesehatan masyarakat, pendidikan, serta berbagai pelayanan lain.

Pengamatan yang berkenaan dengan dampak sosial budaya pada hakekatnya merupakan pengamatan terhadap perubahan dalam masyarakat yang terkena dampak dan kenyataannya sulit untuk diukur.

Secara umum, kegiatan suatu industri berdampak positif maupun negatif (Handoyo, 1985 dalam Rijal, 2013). Dampak positif pembangunan industri diantaranya ialah: menambah penghasilan penduduk, menghasilkan aneka barang, memperluas lapangan pekerjaan, mengurangi ketergantungan dengan negara lain, memperbesar kegunaan bahan mentah, penambahan devisa negara. Sedangkan dampak negatif pembangunan industri yaitu: arus urbanisasi, pencemaran lingkungan, konsumerisme, lahan pertanian semakin kurang, cara hidup masyarakat berubah, limbah industri akibat polusi tanah, dan peralihan mata pencaharian.

3.1.3. Dampak lingkungan akibat pembangunan industri

Pembangunan industri pada satu wilayah dapat membuka pintu kesejahteraan bagi masyarakat wilayah tersebut. Namun sebaliknya pembangunan industri pada satu wilayah dapat menyengsarakan masyarakat apabila kehadiran industri tersebut merusak lingkungan hidup. Limbah industri yang membahayakan kesehatan manusia dan semua makhluk hidup lainnya tentu saja tidak ramah lingkungan, hal ini menjadi dilemma karena tidak membuka pintu kesejahteraan tetapi membuka pintu kehancuran bagi semua makhluk hidup terutama manusia karena kesehatan manusia telah terganggu.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai regulasi atau Undang Undang (UU) yang mengatur tentang limbah industri agar tidak membahayakan bagi kesehatan manusia dan semua makhluk hidup di sekitarnya. Undang Undang tersebut sudah ada, namun bagaimana implementasi UU tersebut agar limbah industri tidak membahayakan kesehatan manusia dan semua makhluk hidup di sekitarnya. Terdapat delapan sektor industri yang menyumbang emisi karbon dalam jumlah besar, yaitu industri semen, industri baja, industri pulp dan kertas, industri tekstil, keramik, pupuk, petrokimia dan industri makanan dan minuman tertentu.

Pemerintah Indonesia berkomitmen menurunkan emisi gas rumah kaca atau emisi karbon. Industri sebagai penyumbang emisi karbon yang cukup besar. Emisi karbon yang besar berdampak langsung kepada lingkungan dan lingkungan berdampak langsung pula kepada Hak Asasi Manusia (HAM), hak untuk hidup manusia. Adanya aksi unjuk rasa, komplain dari masyarakat pada skala global dan lokal di Indonesia yang menolak kehadiran

industri merupakan hal yang wajar dari segi kelestarian lingkungan hidup. Akan tetapi dari segi perekonomian, pembangunan industri berhubungan langsung dengan kehidupan manusia secara finansial dan memenuhi kebutuhan hidup secara ekonomi.

Industri yang tidak memerhatikan lingkungan hidup sudah pasti merugikan manusia yang ada pada sekitar industri itu. Limbah cair industri umumnya membahayakan kesehatan manusia bila tidak dikelola dengan baik dan benar. Dampak limbah cair industri terhadap kesehatan manusia dan semua makhluk hidup yang ada di sekitarnya sangat serius maka upaya memproteksi, mencegah bahaya yang ditimbulkan kepada manusia di sekitarnya harus tegas, jelas dan tidak mengabaikan kesehatan manusia demi keuntungan pihak tertentu saja. Penegakan hukum sangat penting dan itu sejalan dengan etika bisnis. Kerusakan atau pencemaran yang terjadi pada limbah cair industri ketika limbah cair itu dibuang ke sungai maka air sungai tercemar. Lingkungan hidup yang tidak sehat berkorelasi langsung dengan kesehatan manusia dan semua makhluk hidup di sekitarnya maka peran kesehatan lingkungan yang sehat sangat mendukung dari kesehatan masyarakat itu.

Peran pemerintah, lembaga-lembaga terkait, semua komponen masyarakat harus mengawasinya dengan cermat. Peraturan, UU tentang lingkungan hidup yang sehat harus menjadi acuan yang untuk mencegah tercemarnya lingkungan dari limbah cair industri yang berdampak langsung kepada kesehatan masyarakat. (<https://pemkomedan.go.id/artikel-22247-dilemma-industri-bagi-lingkungan-hidup.html>).

3.2. State of the Art

Penelitian ini merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk ikut serta dalam pembangunan wilayah, terutama keterkaitan pembangunan industri di Kabupaten Jepara dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Keunikan penelitian ini adalah mengkaji secara fisik spasial dikombinasikan dengan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan yang belum ada di penelitian-penelitian sebelumnya. Peningkatan jumlah industri padat karya di Kabupaten Jepara mengindikasikan bahwa pembangunan ekonomi kawasan di wilayah tersebut mengalami peningkatan, kesejahteraan penduduk sekitar juga mengalami peningkatan. Namun demikian di sisi lain, dampak negatif dari peningkatan pembangunan industri tersebut juga perlu diwaspadai, seperti kemacetan lalu lintas, pencemaran lingkungan, kriminalitas meningkat, gaya hidup hedon, dan lain sebagainya.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian, jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Di dalam penelitian ini mencakup penelitian survey, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan/fakta serta fenomena yang mengkaji tentang dampak perkembangan industri terhadap kondisi sosial ekonomi dan lingkungan di Kabupaten Jepara. Kajian ini diteliti dengan pendekatan kuantitatif yaitu melalui perhitungan tabulatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian dengan menggunakan data-data tabulasi, data angka sebagai bahan pembandingan maupun bahan rujukan dalam menganalisis secara deskriptif.

4.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah, dengan studi kasus di Kecamatan Pecangan dan Mayong. Lokasi penelitian termuat dalam Gambar 1. Penetapan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa: a) Kabupaten Jepara termasuk salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang menjadi relokasi industri dari industri yang berasal dari Provinsi Banten dan Jawa Barat sejak tahun 2015. b) Kabupaten Jepara telah terjadi perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan di kalangan masyarakat akibat pembangunan kawasan industri. Waktu penelitian berlangsung dari bulan Juli 2023 sampai dengan Desember 2023, selama kurang lebih 6 bulan.

4.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Menurut Arikunto (2006), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang terdapat dalam wilayah penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi juga dapat diartikan sebagai sekumpulan individu yang memiliki kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan yang dijadikan sebagai obyek dalam penelitian. Yang dimaksud dengan kualitas dan ciri-ciri adalah variabel dari masalah yang akan diteliti. Disimpulkan bahwa populasi itu memiliki sifat yang umum atau meliputi berbagai keadaan.

Oleh karena itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga yang tinggal di Kecamatan Pecangan dan Mayong, Kabupaten Jepara.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Arikunto, 2019). Jadi sampel disini akan mewakili dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun jenis sampel yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah jenis random sampel atau penentuannya secara acak. Peneliti akan memilih responden yang bertempat tinggal di Kecamatan Pecangan dan Mayong selama waktu yang diperlukan agar benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

dimana:

n = Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

e = Margin of error

4.4. Jenis Data dan Sumber Data

Data merupakan sesuatu yang paling penting dalam sebuah penelitian dan perencanaan. Data merupakan salah satu bahan yang diramu menjadi bahan untuk mengambil keputusan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli atau sumber pertama (observasi langsung). Data ini didapat dari responden melalui wawancara atau kuesioner. Responden merupakan orang yang peneliti jadikan obyek penelitian atau orang yang peneliti jadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data yang dibutuhkan. Selain itu, data primer juga dapat diperoleh dari pengamatan atau observasi langsung di lapangan. Data primer yang dibutuhkan sebagai berikut:

- a) Penggunaan lahan eksisting,
- b) Jenis dan distribusi industri dan perdagangan,
- c) Sarana dan prasarana,
- d) Kondisi fisik wilayah, dan
- e) Kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia, dan peneliti hanya perlu mencari dan mengumpulkan data tersebut. Data tersebut diperoleh atau dikumpulkan dengan mengunjungi tempat atau instansi terkait dengan penelitian, serta dari data yang didapatkan dari internet. Data sekunder yang dibutuhkan sebagai berikut.

- a) Sarana dan prasarana
- b) Demografi penduduk
- c) RTRW dan RDTR
- d) Kondisi sosial ekonomi masyarakat
- e) Peta-peta pendukung penelitian

4.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a) Observasi, yaitu pencarian data dengan mengidentifikasi data melalui pengukuran serta pengambilan data secara langsung di lapangan,
- b) Telaah pustaka, yaitu cara pengumpulan data informasi dengan cara membaca atau mengambil literatur laporan, bahan perkuliahan, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti,
- c) Survei instansi, yaitu pengumpulan data melalui instansi terkait guna mendapatkan data kualitatif dan data kuantitatif obyek studi,
- d) Studi dokumentasi, sebagai pelengkap data maka diperlukan informasi dari dokumentasi yang berhubungan dengan obyek yang menjadi studi, yaitu dengan cara mengambil gambar, brosur obyek penelitian, dan dokumentasi foto,
- e) Wawancara, yaitu komunikasi verbal kepada informan dan atau responden yang bertujuan memperoleh informasi, dan
- f) Kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung. Kuesioner termasuk aspek penting dalam penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan untuk mengumpulkan informasi dari responden.

4.6. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan ciri dari individu, objek, gejala, peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif ataupun kualitatif. Variabel dipakai dalam proses identifikasi, ditentukan berdasarkan kajian teori yang dipakai. Semakin sederhana suatu rancangan penelitian,

semakin sedikit variabel penelitian yang digunakan (Sudjana, 1991). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Tabel 4.1.).

Tabel 4.1. Variabel Penelitian

Sasaran	Variabel	Indikator
Menganalisis dampak kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat akibat pembangunan industri padat karya di Kabupaten Jepara	Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Migrasi masuk - Mata pencaharian - Pendapatan - Kepemilikan lahan - Ketenaga kerjaan - Kesehatan - Interaksi sosial - Kualitas lingkungan - Infrastruktur

4.6. Metode Analisis Data

1. Tujuan penelitian pertama yakni menganalisis dampak kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan akibat pembangunan industri padat karya di Kabupaten Jepara. Data untuk mendapatkan tujuan penelitian pertama ini diperoleh dari kuesioner mengenai dampak industri padat karya terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan dengan menggunakan analisis skala likert dan deskriptif kuantitatif.

Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti (Likert, 1932; Djaali, 2008).

Rumus interval: $I = 100 / \text{Jumlah Skor (likert)}$

$$I = 100 / 3 = 33.33$$

Hasil (I) = 33.33 (jarak interval dari terendah 0%, hingga tertinggi 100%)

Maka kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval:

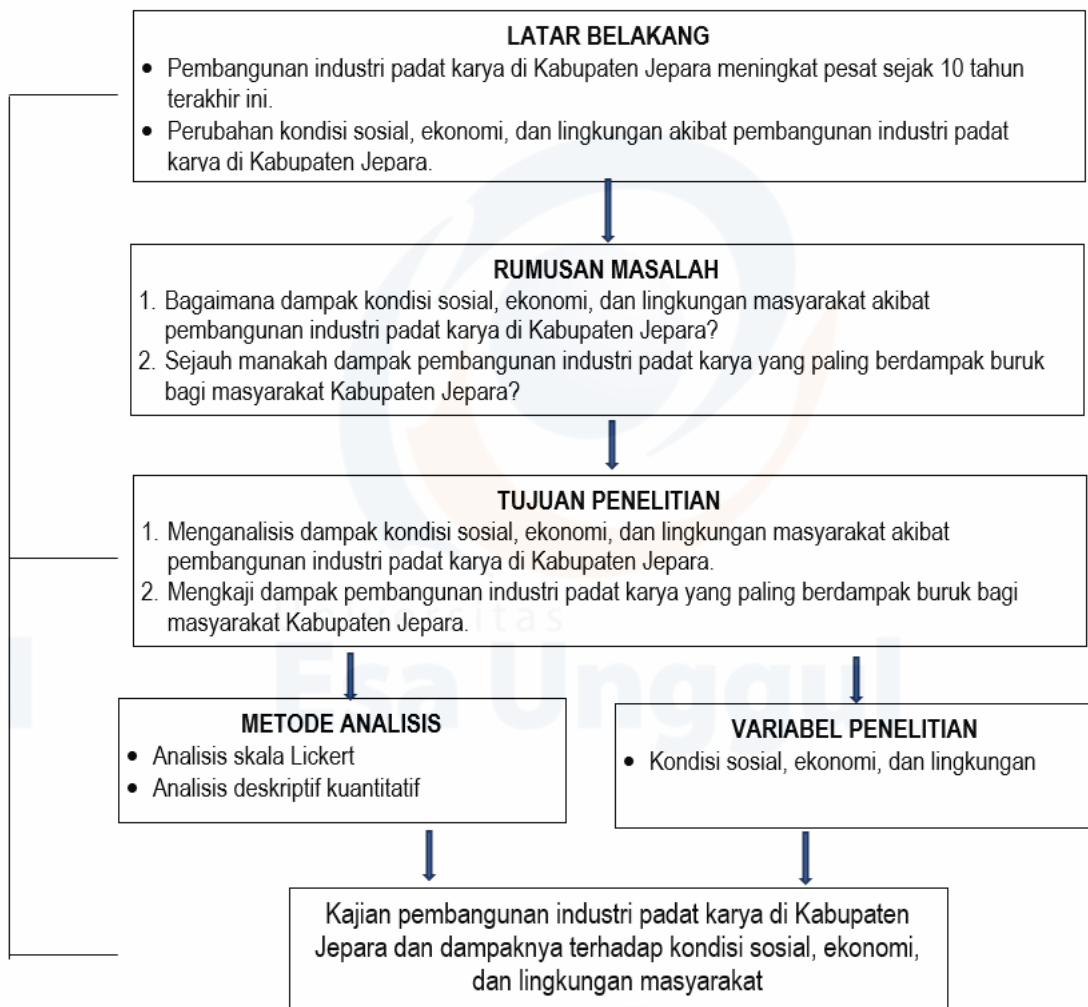
0.00% – 33.33 % = Buruk

33.34% – 66.66% = Sedang

66.67% – 100% = Baik

2. Tujuan penelitian kedua yakni mengkaji dampak pembangunan industri padat karya yang paling berdampak buruk kepada masyarakat Kabupaten Jepara. Data untuk mendapatkan tujuan penelitian kedua ini diperoleh dari kuesioner mengenai dampak industri padat karya terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan dengan menggunakan analisis skala likert dan deskriptif kuantitatif.

Analisis deskriptif kuantitatif adalah melakukan pendekatan-pendekatan secara sistematis. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan ciri atau karakteristik variabel yang ditetapkan. Kerangka penelitian terdapat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1. *Kerangka Penelitian*

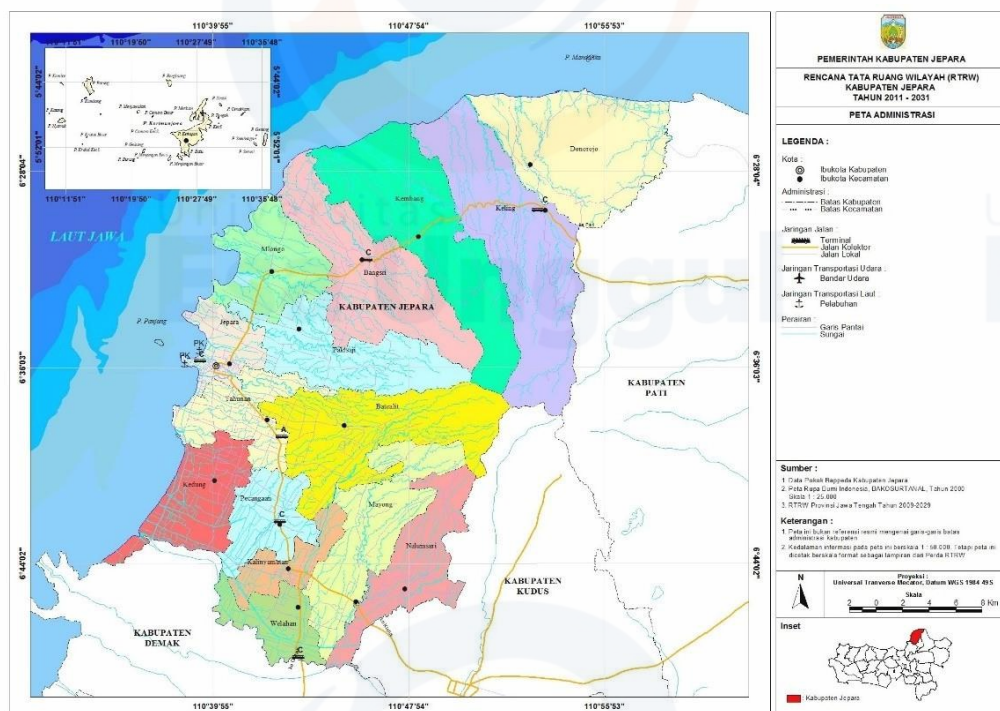
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

5.1.1. Geografi dan Administrasi

Kabupaten Jepara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibukota Kabupaten Jepara berada di Jepara, dengan jarak tempuh ke Ibukota Provinsi (Kota Semarang) sekitar 71 km. Secara geografis Kabupaten Jepara terletak pada posisi 110°9'48,02" sampai 110°58'37,40" Bujur Timur, 5° 43' 20,93" sampai 6° 47' 25,81" Lintang Selatan. Batas-batas wilayah administratif Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut (Gambar 5.1.).

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Kabupaten Demak
- Sebelah Barat : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kabupaten Kudus dan Kabupaten Pati



Sumber: RTRW Kabupaten Jepara Tahun 2011-2031

Gambar 5.1. Peta Wilayah Administratif Kabupaten Jepara

Kabupaten Jepara meliputi 16 kecamatan, 11 kelurahan, dan 184 desa, 1.015 RW dan 4.766 RT (BPS Kab. Jepara, 2017). Kecamatan dengan jarak terdekat dari ibukota kabupaten adalah Kecamatan Tahunan, yaitu 7 km dan yang terjauh adalah Kecamatan Karimunjawa, yaitu 90 km. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Jepara tahun 2022, luas wilayah Kabupaten Jepara adalah 1020.246 km², dengan Kecamatan terluas adalah Kecamatan Keling (121.085 km²), dan yang terkecil adalah Kecamatan Kalinyamatan (25.030 km²). Secara lebih detail, luas dari masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Tabel 5.1. berikut ini.

Tabel 5.1. Luas Wilayah Kabupaten Jepara per Kecamatan Tahun 2022

No.	Kecamatan	Luas Wilayah menurut Kecamatan di Kabupaten Jepara (km ²)
1.	Kedung	45.708
2.	Pecangaan	37.075
3.	Kalinyamatan	25.030
4.	Welahan	29.213
5.	Mayong	70.656
6.	Nalumsari	55.255
7.	Batealit	96.205
8.	Tahunan	42.688
9.	Jepara	27.050
10.	Mlonggo	47.517
11.	Pakis Aji	65.185
12.	Bangsri	90.787
13.	Kembang	118.769
14.	Keling	121.085
15.	Donorojo	101.407
16.	Karimunjawa	46.618
	KAB. JEPARA	1,020.246

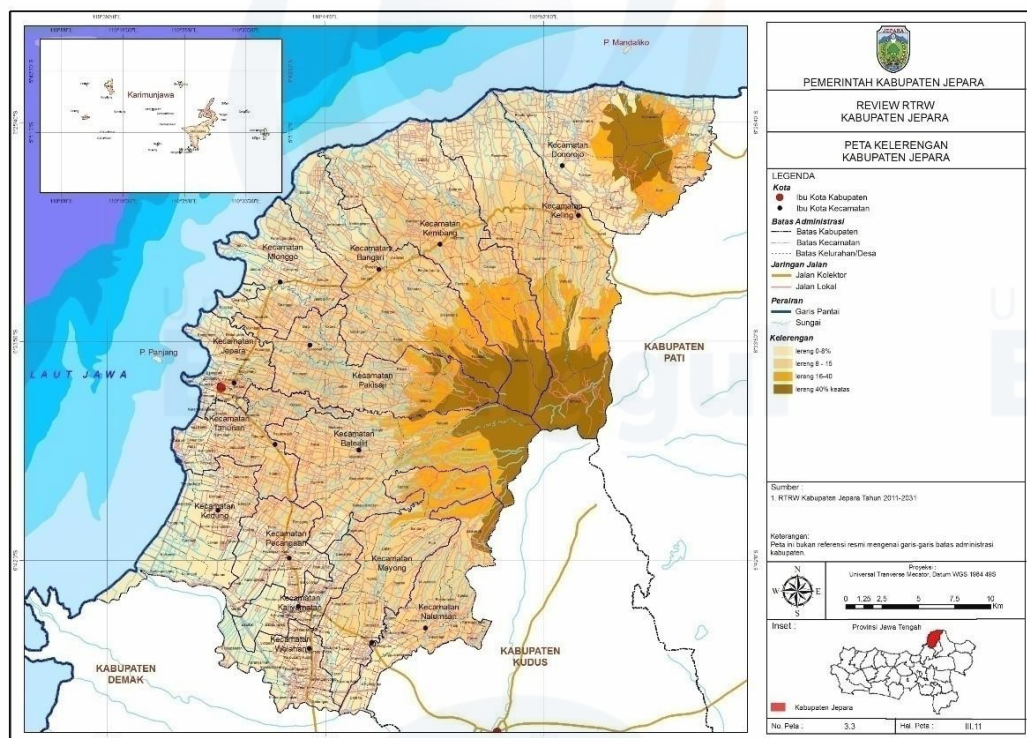
Sumber: <https://jeparakab.bps.go.id/indicator/153/427/1/luas-wilayah-menurut-kecamatan-di-kabupaten-jepara.html>

Berdasarkan letak, Kabupaten Jepara dipandang “kurang menguntungkan” karena tidak dilalui oleh Jalur Pantura yang merupakan jalur utama pergerakan distribusi barang dan manusia di Pulau Jawa. Meski demikian, sejak jaman dulu, Kabupaten Jepara mempunyai potensi strategis sebagai kawasan pengembangan industri kerajinan ukir, dan mulai tahun 2014, banyak pabrik-pabrik besar yang mempekerjakan ribuan tenaga kerja dibangun di Kabupaten Jepara, terutama di Kecamatan Mayong, Pecangaan, Batealit, dan Kalinyamatan.

5.1.2. Topografi

Kabupaten Jepara merupakan daerah di kawasan Utara Jawa, secara topografi dibagi dalam empat wilayah yaitu: 1) wilayah pantai di bagian pesisir Barat dan Utara; 2) wilayah dataran rendah di bagian Tengah dan Selatan, 3) wilayah pegunungan di bagian Timur yang merupakan lereng Barat dari Gunung Muria, dan 4) wilayah perairan atau kepulauan di bagian Utara yang merupakan serangkaian Kepulauan Karimunjawa.

Kabupaten Jepara memiliki variasi ketinggian antara 0 m sampai dengan 1,301 mdpl (dari permukaan laut), daerah terendah adalah Kecamatan Kedung antara 0-2 mdpl yang merupakan dataran pantai, sedangkan daerah yang tertinggi adalah Kecamatan Keling antara 0-1,301 mdpl merupakan perbukitan (Tabel 5.2. dan Gambar 5.2.).Variasi ketinggian tersebut menyebabkan Kabupaten Jepara terbagi dalam empat kemiringan lahan, yaitu lahan datar 41,327.060 Ha, bergelombang 37,689.917 Ha, curam 10,776 Ha, dan sangat curam 10,620.212 Ha (BPS Kab. Jepara, 2017).



Sumber: RTRW Kabupaten Jepara Tahun 2011-2031

Gambar 5.2. Peta Kelereng Kabupaten Jepara

Kabupaten Jepara memiliki enam bentuk lahan yang fungsional yaitu 1) Dataran; Dataran aluvial; 3) Lembah aluvial; 4) Pegunungan sekitar pantai; 5) Perbukitan; dan 6) Rawa

pasang surut. Bentuk lahan yang dimiliki oleh Kabupaten Jepara menyebabkan terjadinya perubahan jenis tanah. Jenis tanah di Kabupaten Jepara menurut topografi kawasan terbagi ke dalam empat jenis tanah yaitu 1) Andosol coklat; 2) Regosol; 3) Alluvial; dan 4) Latosol (BPS Kab. Jepara, 2017).

Daratan utama Kabupaten Jepara berdasarkan sistem hidrologi merupakan kawasan yang berada pada lereng Gunung Muria bagian Barat yang mengalir sungai-sungai besar yang memiliki beberapa anak sungai. Sungai-sungai besar tersebut antara lain Sungai Gelis, Keling, Jarakan, Jinggotan, Banjaran, Mlonggo, Gung, Wiso, Pecangaan, Bakalan, Mayong dan Tunggul (BPS Kab. Jepara, 2017).

Tabel 5.2. Ketinggian Wilayah Kabupaten Jepara per Kecamatan (mdpl)

No	Kecamatan	Ketinggian
1.	Kedung	0-2
2.	Pecangaan	2-17
3.	Kalinyamatan	2-29
4.	Welahan	2-7
5.	Mayong	13-438
6.	Nelumsari	13-736
7.	Batealit	68-378
8.	Jepara	0-46
9.	Tahunan	0-50
10.	Mlonggo	0-300
11.	Pakisaji	25-1,000
12.	Bangsri	0-594
13.	Kembang	0-1,000
14.	Keling	0-1,301
15.	Donorojo	0-619
16.	Karimunjawa	0-100

Sumber: BPS Kabupaten Jepara, 2017

5.1.3. Demografi

Menurut BPS Kab. Jepara Dalam Angka Tahun 2023, jumlah penduduk di wilayah Kabupaten Jepara tahun 2020 sebanyak 1,184,947 jiwa, dan meningkat menjadi 1,192,811 jiwa pada tahun 2022. Sementara itu, jumlah penduduk di Kecamatan Pecangaan tahun 2020 yaitu 82,924 jiwa dan meningkat menjadi 83,368 jiwa pada tahun 2022 (Tabel 5.3.). Manakala jumlah penduduk

di Kecamatan Mayong pada tahun 2020 adalah 90,788 jiwa, dan meningkat menjadi 91,625 jiwa pada tahun 2022.

Kepadatan penduduk Kabupaten Jepara pada tahun 2022 adalah 1,188 jiwa/km² dimana luas wilayah Kabupaten Jepara adalah 1,020 km². Sementara itu, kepadatan penduduk di Kecamatan Pecangaan dan Mayong, masing-masing adalah 2,249 jiwa/km² dan 1,297 jiwa/km². Luas wilayah Kecamatan Pecangaan dan Mayong, masing-masing adalah 37.075 km² dan 70.656 km².

Tabel 5.3. Jumlah Penduduk Kabupaten Jepara per Kecamatan Tahun 2020-2022

No.	Kecamatan	2020	2021	2022
1.	Kedung	77052	77326	77648
2.	Pecangaan	82924	83120	83368
3.	Kalinyamatan	61087	61099	61148
4.	Welahan	75971	76278	76632
5.	Mayong	90788	91178	91625
6.	Nalumsari	74737	75013	75337
7.	Batealit	84741	85040	85393
8.	Tahunan	108962	109203	109509
9.	Jepara	81838	81854	81920
10.	Mlonggo	83732	83944	84207
11.	Pakis Aji	60144	60422	60738
12.	Bangsri	99965	100122	100341
13.	Kembang	70530	70785	71085
14.	Keling	64106	64387	64708
15.	Donorojo	58581	58885	59226
16.	Karimunjawa	9789	9854	9926
	Jumlah	1184947	1188510	1192811

Sumber: BPS Kabupaten Jepara, 2023

Berdasarkan Tabel 5.3. di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Pecangaan tahun 2023 yaitu 90,126 orang, sedang jumlah penduduk di Kecamatan Mayong adalah 97,545 orang. Total jumlah penduduk di kedua kecamatan tersebut adalah 187,671 orang. Sebagai populasi kajian adalah jumlah penduduk di kedua kecamatan tersebut, sedangkan sampel kajian dengan menggunakan rumus Slovin adalah sebanyak 100 orang responden.

Pertumbuhan PDRB

Gambaran perekonomian Kabupaten Jepara dapat diketahui dari besarnya nilai Produk

Domestik regional Bruto (PBRB). Secara nominal, PDRB Kabupaten Jepara Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) mengalami kenaikan dari Rp32,045,698,360,000 pada tahun 2021 menjadi Rp38,023,267,180,000 pada tahun 2023 (terjadi kenaikan 18.75%). Sementara itu, Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) mengalami kenaikan dari Rp21,944,232,370,000 pada tahun 2021 menjadi Rp24,451,039,800,000 pada tahun 2023 (terjadi kenaikan 9%). Perkembangan PDRB Kabupaten Jepara secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5.4. dan 5.5. berikut.

Tabel 5.4. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Kabupaten Jepara (2021 – 2023)

Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)		
	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4182046.63	4470766.35	4705876.13
B. Pertambangan dan Penggalian	605517.60	631935.78	663898.29
C. Industri Pengolahan	11252605.07	12013011.77	12990357.78
D. Pengadaan Listrik dan Gas	34310.04	35217.08	37960.16
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	19738.03	19838.80	20202.67
F. Konstruksi	2425860.87	2678803.26	3025697.55
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5314687.55	5729087.33	6200216.91
H. Transportasi dan Pergudangan	874369.10	1465491.24	1730232.51
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1264126.84	1502773.42	1693329.88
J. Informasi dan Komunikasi	1248786.18	1346941.43	1447979.40
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	733116.65	803653.56	848170.72
L. Real Estate	490074.29	508547.87	552411.96
M,N. Jasa Perusahaan	177528.08	195712.62	217290.04
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	668999.33	689627.99	744557.57
P. Jasa Pendidikan	1733728.63	1780209.24	1905625.87
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	325401.27	339725.44	366945.20
R,S,T,U. Jasa lainnya	694802.19	799732.18	872514.54
PDRB	32045698.36	35011075.36	38023267.18

Sumber: <https://jeparakab.bps.go.id/indicator/52/177/1/pdrb-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha-juta-rupiah-.html>

Tabel 5.5. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Jepara (Juta Rupiah) (2021-2023)

Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)		
	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2668174.23	2758965.50	2759872.66
B. Pertambangan dan Penggalian	358518.81	363017.63	370796.82
C. Industri Pengolahan	7342990.68	7618418.79	7966568.92
D. Pengadaan Listrik dan Gas	27555.76	28118.19	29642.60
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	16899.95	16774.25	16905.50
F. Konstruksi	1561421.07	1610829.74	1749934.46
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3897711.56	4039182.70	4225891.23
H. Transportasi dan Pergudangan	695291.36	1088974.62	1174292.64
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	933326.92	1072179.68	1193957.55
J. Informasi dan Komunikasi	1197712.68	1298597.95	1416116.77
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	476281.93	482171.24	492927.49
L. Real Estate	398855.94	405090.05	436816.74
M,N. Jasa Perusahaan	122205.61	128597.30	137974.49
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	443796.19	448275.29	472524.35
P. Jasa Pendidikan	1045131.49	1064120.77	1133356.65
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	226757.43	232119.61	245366.23
R,S,T,U. Jasa lainnya	531600.76	594419.63	628094.70
PDRB	21944232.37	23249852.94	24451039.80

Sumber: <https://jeparakab.bps.go.id/indicator/52/178/1/pdrb-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha-juta-rupiah-.html>

Perkembangan PDRB berdasarkan lapangan usaha menginformasikan bahwa struktur/corak perekonomian Kabupaten Jepara dalam periode 2021-2023 tidak mengalami perubahan, yaitu didominasi oleh Industri Pengolahan (C); Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (G); dan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (A).

PDRB Per Kapita

Pada Tahun 2021, perekonomian Kabupaten Jepara mengalami pertumbuhan sebesar 4.63% dengan PDRB per kapita sebesar 26.96 juta rupiah. Pada tahun 2022 (menggunakan angka sementara), pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jepara sebesar 5.95%, sedangkan pada tahun 2023 (menggunakan angka sementara) sebesar 5.17% (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024). PDRB per kapita pada tahun 2022 sebesar 29.34 juta rupiah dan meningkat menjadi 31.85 juta

rupiah pada tahun 2023.

Selama periode 2021-2023 pendapatan per kapita Kabupaten Jepara (ADHB dan ADHK) terus meningkat. Hal ini memberikan gambaran secara makro bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jepara dalam kondisi baik dan terus meningkat.

Tenaga Kerja

Kabupaten Jepara merupakan daerah yang memiliki satu keunggulan khas di bidang industri pengolahan yaitu kerajinan Ukir. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pengrajin seni ukir di Kabupaten Jepara yang telah terkenal dan diakui kualitasnya di dunia internasional. Selain komoditas ukir, Kabupaten Jepara juga memiliki beberapa komoditas industri lainnya, seperti industri monel, industri tenun, industri genteng, industri gerabah, dan industri kerajinan rotan. Tingginya minat pasar terhadap potensi industri pengolahan menyebabkan hampir sebagian besar masyarakat Kabupaten Jepara bekerja pada sektor tersebut. Apalagi sejak tahun 2014 hingga sekarang, banyak bermunculan industri-industri besar padat karya seperti industri garmen, sepatu, kabel, peternakan dan lain-lain yang dapat menyerap ribuan tenaga kerja.

Data BPS Kab. Jepara (2021) menunjukkan bahwa sebesar 658,208 orang bekerja, yang terdiri dari 391,70 laki-laki dan 266,506 perempuan. Jumlah penduduk yang bukan angkatan kerja sebanyak 300,954 orang. Jumlah penduduk yang menganggur sebesar 29,076 orang atau sebesar 2.9% dari keseluruhan penduduk berumur 15 tahun ke atas (Tabel 5.6).

Tabel 5.6. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan di Kabupaten Jepara (Jiwa) Tahun 2021

Jenis Kegiatan	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan di Kabupaten Jepara (Jiwa)		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Bekerja	391,702	266,506	658,208
Pengangguran	17,965	11,111	29,076
Bukan Angkatan Kerja	80,594	220,360	300,954
Jumlah	490,261	497,977	988,238

Sumber: <https://jeparakab.bps.go.id/indicator/6/348/1/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-menurut-jenis-kegiatan-di-kabupaten-jepara.html>

Penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jepara cukup baik. Kondisi ini dibuktikan dari rendahnya angka pengangguran di Kabupaten Jepara. Pada tahun 2011 tingkat pengangguran Kabupaten Jepara sebesar 6.26% menurun menjadi 3.12% pada tahun 2015 (BPS Kab. Jepara, 2016). Dan pada tahun 2021 tingkat pengangguran menurun menjadi 2.9%. Penurunan angka

pengangguran ini selaras dengan pembangunan industri-industri besar yang marak di Kabupaten Jepara, dimana pabrik-pabrik ini memerlukan tenaga kerja yang banyak.

Salah satu keunggulan Kabupaten Jepara di bidang ketenagakerjaan adalah Upah Minimum Kabupaten (UMK) yang ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi tidak terlalu tinggi. Pada tahun 2016 UMK Kabupaten Jepara mencapai Rp1,350,000. Sedangkan UMK Kabupaten Jepara tahun 2024 sebesar Rp2,450,915, lebih rendah dari Semarang Kota yang sebesar Rp3,243,969, serta lebih rendah dari UMK Kabupaten Kudus dan Demak yang merupakan kabupaten yang berdekatan dengan Kabupaten Jepara. UMK Kabupaten Kudus tahun 2024 sebesar Rp2,516,888 dan Kabupaten Demak sebesar Rp2,761,236. Upah buruh yang murah merupakan salah satu daya tarik bagi para investor untuk membangun pabrik mereka di Kabupaten Jepara.

Industri Besar

Menurut BPS Kabupaten Jepara (2024), perusahaan industri pengolahan besar adalah industri yang mempunyai jumlah karyawan lebih dari 100 orang. Industri besar ini dapat dikategorikan sebagai industri padat karya karena mempekerjakan ribuan tenaga kerja. Tabel 5.7. menjelaskan daftar industri padat karya di Kabupaten Jepara tahun 2024. Berdasarkan tabel tersebut beberapa industri besar terdapat di Kecamatan Kalinyamatan, Batealit, Pecangaan, dan Mayong. Sebagai lokasi kajian secara mikro pada penelitian ini dipilih Kecamatan Pecangaan dan Kecamatan Mayong.

Beberapa pabrik besar yang terdapat di Kecamatan Pecangaan adalah; PT Kanindo Makmur Jaya / PT. KMJ Jepara penghasil tas untuk diekspor dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 6,000 orang. PT. Samwon Busana Indonesia Jepara, merupakan pabrik garmen, dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 1,800 orang. PT. Bunga Matahari Jepara, pabrik garmen, mempekerjakan sekitar 1,800 orang tenaga kerja. PT. Jiale Indonesia merupakan pabrik pakaian untuk diekspor, jumlah tenaga kerja sebanyak 4,000 orang.

Dua pabrik besar yang terdapat di Kecamatan Mayong yaitu; PT. Sami JF / PT. Semarang Autocomp Manufacturing Indonesia Jepara, merupakan pabrik kabel dan komponen industri otomotif, dengan jumlah karyawan sebanyak 6,000 orang. PT. Parkland World Indonesia Jepara (PWI) merupakan pabrik sepatu Adidas, mempunyai tenaga kerja sebanyak 20,000 orang.

Ribuan tenaga kerja telah terserap di pabrik-pabrik besar tersebut. Mereka tidak saja berasal dari Kabupaten Jepara sendiri, tetapi juga berasal dari kota-kota lain di sekitar

Kabupaten Jepara.

Tabel 5.7. Daftar Industri Padat Karya di Kabupaten Jepara tahun 2024

No.	Nama Pabrik	Jenis Komoditi	Jumlah Tenaga Kerja (jiwa)	Lokasi
1.	PT. Hwaseung Indonesia / PT. HWI Jepara	Sepatu Adidas	13,000	Kecamatan Kalinyamatan
2.	PT Kanindo Makmur Jaya / PT. KMJ Jepara	Tas	6,000	Kecamatan Kalinyamatan dan Kecamatan Pecangaan
3.	PT. Jiale Indonesia Tekstil Jepara	Pakaian	4,000	Kecamatan Pecangaan
4.	PT. Starcam Apparel Indonesia Jepara	Garmen	1,700	Kecamatan Batealit
5.	PT. Samwon Busana Indonesia Jepara	Garmen/Pakaian	1,800	Kecamatan Pecangaan
6.	PT. Bunga Matahari Jepara	Garmen	1,800	Kecamatan Pecangaan
7.	PT. Sami JF / PT. Semarang Autocomp Manufacturing Indonesia Jepara	Kabel dan komponen industri otomotif	6,000	Kecamatan Mayong
8.	PT. Parkland World Indonesia Jepara (PWI)	Sepatu Adidas	20,000	Kecamatan Mayong

Sumber: <https://tarunajati.my.id/pabrik-garmen-terbesar-di-jepara-tahun-ini/>

5.2. Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan bagi Masyarakat Akibat Pembangunan Industri Padat Karya di Kabupaten Jepara

5.2.1. Dampak Sosial

Berdasarkan persepsi dari 100 orang responden yang berlokasi di Kecamatan Pecangaan dan Mayong, maka beberapa dampak sosial telah muncul akibat pembangunan industri padat karya di sekitar kawasan mereka. Lihat Tabel 5.8. berikut ini.

Tabel 5.8. Dampak Sosial yang Terjadi Akibat Pembangunan Industri Padat Karya di Kabupaten Jepara (2024)

No.	Dampak Sosial	Jawaban Responden					Jumlah Resp.	Jumlah Skor	Rata-rata Skor	Keterangan
		STS	TS	N	S	SS				
		1	2	3	4	5				
1.	Perubahan gaya hidup dan nilai-nilai masyarakat	0	0	9	29	62	100	453	4.53	Sangat setuju
2.	Urbanisasi dan migrasi penduduk	0	0	17	39	44	100	427	4.27	Setuju
3.	Kesenjangan sosial-ekonomi	0	0	7	32	61	100	454	4.54	Sangat setuju
4.	Pergeseran struktur sosial	0	0	8	32	60	100	452	4.52	Sangat setuju
5.	Masalah sosial dan keamanan	0	0	16	34	50	100	434	4.34	Setuju
6.	Masalah kesehatan	0	0	13	30	57	100	444	4.44	Setuju
7.	Kerusakan infrastruktur	0	0	9	31	60	100	451	4.51	Sangat setuju

Keterangan: STS=Sangat Tidak Setuju, TS=Tidak Setuju, N=Netral, S=Setuju, SS=Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 5.8. dapat dilihat bahwa beberapa dampak sosial telah dirasakan masyarakat akibat pembangunan industri besar di sekitar kawasan tempat tinggal mereka. Aspek ‘perubahan gaya hidup dan nilai-nilai masyarakat’ mendapat rata-rata skor 4.53. Mereka sangat setuju bahwa aspek tersebut merupakan salah satu dampak sosial dari pembangunan industri. Menurut responden yang termasuk aspek perubahan gaya hidup dan nilai-nilai masyarakat yaitu;

- Pergeseran pola hidup dan budaya tradisional masyarakat lokal.
- Berkembangnya budaya konsumerisme dan individualisme.
- Hilangnya identitas dan kearifan lokal.
- Disrupsi terhadap pola kehidupan dan budaya masyarakat lokal.
- Migrasi dan urbanisasi yang cepat, menimbulkan masalah sosial baru.
- Hilangnya mata pencaharian tradisional masyarakat.

Aspek ‘urbanisasi dan migrasi penduduk’ mendapat rata-rata skor 4.27. Mereka setuju bahwa aspek tersebut merupakan salah satu dampak sosial dari pembangunan industri. Menurut responden yang termasuk aspek urbanisasi dan migrasi penduduk yaitu;

- Arus migrasi penduduk dari desa ke kota untuk mencari pekerjaan.
- Peningkatan jumlah penduduk di sekitar kawasan industri.
- Munculnya permukiman kumuh dan perkembangan kawasan informal.

Aspek ‘kesenjangan sosial-ekonomi/konflik sosial’ mendapat rata-rata skor 4.54. Mereka sangat setuju bahwa aspek tersebut merupakan salah satu dampak sosial dari

pembangunan industri. Menurut responden yang termasuk aspek kesenjangan sosial-ekonomi/konflik sosial yaitu;

- Kesenjangan pendapatan antara pekerja industri dan masyarakat lokal.
- Disparitas akses terhadap layanan publik dan infrastruktur.
- Konflik kepentingan antara masyarakat dan pihak industri.
- Ketegangan antara masyarakat lokal dan pekerja pendatang.
- Ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial di masyarakat.
- Perselisihan terkait penggunaan lahan dan sumber daya alam.

Aspek 'pergeseran struktur sosial' mendapat rata-rata skor 4.52. Mereka sangat setuju bahwa aspek tersebut merupakan salah satu dampak sosial dari pembangunan industri. Menurut responden yang termasuk aspek pergeseran struktur sosial yaitu;

- Perubahan struktur mata pencaharian dan pola interaksi sosial.
- Peran dan posisi sosial masyarakat yang berubah.
- Timbulnya konflik antara pendatang dan masyarakat lokal.

Aspek 'masalah sosial dan keamanan' mendapat rata-rata skor 4.34. Mereka setuju bahwa aspek tersebut merupakan salah satu dampak sosial dari pembangunan industri. Menurut responden yang termasuk aspek masalah sosial dan keamanan yaitu;

- Meningkatnya angka kriminalitas, prostitusi, dan penyalahgunaan obat.
- Munculnya gangguan ketertiban dan keamanan di sekitar kawasan industri.
- Masalah kesehatan mental akibat stres dan perubahan sosial yang cepat.

Aspek 'masalah kesehatan' mendapat rata-rata skor 4.44. Mereka setuju bahwa aspek tersebut merupakan salah satu dampak sosial dari pembangunan industri. Menurut responden yang termasuk aspek masalah kesehatan yaitu;

- Peningkatan risiko penyakit pernapasan, kulit, dan lainnya akibat polusi.
- Gangguan psikologis dan stres karena lingkungan yang tercemar.
- Kecelakaan kerja dan paparan bahan berbahaya di lingkungan industri.

Aspek 'kerusakan infrastruktur' mendapat rata-rata skor 4.51. Mereka sangat setuju bahwa aspek tersebut merupakan salah satu dampak sosial dari pembangunan industri. Menurut responden yang termasuk aspek kerusakan infrastruktur yaitu;

- Kerusakan jalan, jembatan, dan jaringan utilitas akibat lalu lintas industri.
- Peningkatan beban infrastruktur melebihi kapasitas.
- Kesulitan akses bagi masyarakat sekitar kawasan industri.
- Kemacetan lalu lintas di sekitar jalan menuju pabrik dan jalan utama kabupaten

Dampak sosial ini dapat menimbulkan disrupsi dan ketegangan dalam masyarakat, sehingga diperlukan perencanaan dan pengelolaan yang baik untuk meminimalkan masalah sosial dan menjaga keseimbangan dalam pembangunan industri.

5.2.2. Dampak Ekonomi

Berbagai dampak ekonomi akibat pembangunan industri padat karya di sekitar Kecamatan Pecangaan dan Mayong dapat dilihat pada Tabel 5.9. berikut ini. Hal ini berdasarkan persepsi dari 100 orang responden yang berlokasi di kedua kecamatan tersebut.

Tabel 5.9. Dampak Ekonomi yang Terjadi Akibat Pembangunan Industri Padat Karya di Kabupaten Jepara (2024)

No.	Dampak Ekonomi	Jawaban Responden					Jumlah Resp.	Jumlah Skor	Rata-rata Skor	Keterangan
		STS	TS	N	S	SS				
		1	2	3	4	5				
1.	Peningkatan Produktivitas dan Pertumbuhan Ekonomi	0	0	22	41	37	100	415	4.15	Setuju
2.	Penciptaan Lapangan Kerja	0	0	15	37	48	100	433	4.33	Setuju
3.	Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan	0	0	11	34	55	100	444	4.44	Setuju
4.	Peningkatan Investasi dan Pembangunan Infrastruktur	0	3	17	44	36	100	415	4.15	Setuju
5.	Peningkatan Ekspor dan Devisa Negara	0	0	15	46	39	100	424	4.24	Setuju
6.	Peningkatan Pendapatan Pemerintah	0	0	16	34	50	100	434	4.34	Setuju

Keterangan: STS=Sangat Tidak Setuju, TS=Tidak Setuju, N=Netral, S=Setuju, SS=Sangat Setuju

Merujuk Tabel 5.9. diketahui bahwa aspek ‘peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi’ mendapat rata-rata skor 4.15. Mereka setuju bahwa aspek tersebut merupakan salah satu dampak ekonomi dari pembangunan industri. Menurut responden pembangunan industri besar di sekitar kawasan mereka dapat meningkatkan output dan produktivitas secara signifikan. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah atau negara.

Aspek ‘penciptaan lapangan kerja’ mendapat rata-rata skor 4.33. Responden setuju bahwa aspek tersebut merupakan salah satu dampak ekonomi yang terlihat langsung dari pembangunan industri besar di kawasan mereka. Pembangunan industri akan menciptakan banyak lapangan kerja, baik di sektor industri maupun sektor pendukung lainnya. Hal ini dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran.

Aspek ‘peningkatan pendapatan dan kesejahteraan’ mendapat rata-rata skor 4.44. Mereka setuju bahwa aspek tersebut merupakan salah satu dampak ekonomi yang terlihat langsung dari adanya pabrik-pabrik besar di kawasan mereka. Dengan adanya lapangan kerja baru, pendapatan masyarakat dapat meningkat. Hal ini dapat meningkatkan daya beli dan kesejahteraan masyarakat. Disamping itu, adanya pabrik-pabrik besar tersebut, maka terjadi peningkatan aktivitas komersial dan bisnis di sekitar lokasi industri. Di lain pihak, kawasan tersebut terjadi peningkatan nilai tanah dan harga properti.

Aspek ‘peningkatan investasi dan pembangunan infrastruktur’ mendapat skor rata-rata 4.15. Mereka setuju bahwa aspek tersebut merupakan salah satu dampak ekonomi akibat pembangunan industri besar di kawasan mereka. Pembangunan industri tersebut dapat menarik investasi dari dalam maupun luar negeri. Menurut responden, investasi ini dapat dimanfaatkan untuk pembangunan infrastruktur yang mendukung kegiatan industri.

Aspek ‘peningkatan ekspor dan devisa negara’ mendapat rata-rata skor 4.24. Mereka setuju bahwa aspek tersebut merupakan salah satu dampak ekonomi akibat adanya pabrik-pabrik besar di kawasan mereka. Menurut responden, produk-produk industri dapat diekspor ke luar negeri, meningkatkan pendapatan devisa negara. Hal ini dapat memperbaiki neraca perdagangan dan meningkatkan daya saing ekonomi.

Aspek ‘peningkatan pendapatan pemerintah’ mendapat skor rata-rata sebesar 4.34. Sebagian besar responden setuju bahwa aspek tersebut merupakan salah satu dampak ekonomi akibat adanya pabrik-pabrik besar di kawasan mereka. Pembangunan industri dapat meningkatkan pendapatan pemerintah melalui pajak dan retribusi. Pendapatan ini dapat digunakan untuk pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Bagaimanapun, dampak ekonomi positif ini harus diimbangi dengan pengelolaan yang bijak dan berkelanjutan agar tidak menimbulkan masalah ekonomi lainnya, seperti kesenjangan, ketimpangan, dan kerusakan lingkungan.

5.2.3. Dampak Lingkungan

Berdasarkan persepsi dari 100 orang responden, beberapa dampak negatif pada lingkungan telah dialami masyarakat di sekitar Kecamatan Pecangaan dan Mayong akibat pembangunan industri padat karya. Lihat pada Tabel 5.10. berikut ini.

Tabel 5.10. Dampak Lingkungan yang Terjadi Akibat Pembangunan Industri Padat Karya di Kabupaten Jepara (2024)

No.	Dampak Lingkungan	Jawaban Responden					Jumlah Resp.	Jumlah Skor	Rata-rata Skor	Keterangan
		STS	TS	N	S	SS				
		1	2	3	4	5				
1.	Pencemaran Lingkungan	0	0	0	33	67	100	467	4.67	Sangat setuju
2.	Kerusakan Ekosistem	0	0	8	53	39	100	431	4.31	Setuju
3.	Peningkatan Emisi Gas Rumah Kaca	0	0	9	53	38	100	429	4.29	Setuju
4.	Peningkatan Konsumsi Sumber Daya Alam	0	3	10	58	29	100	413	4.13	Setuju
5.	Kebisingan dan Getaran	0	3	7	47	37	100	400	4.00	Setuju
6.	Dampak Visual dan Estetika	0	10	22	55	13	100	371	3.71	Setuju

Keterangan: STS=Sangat Tidak Setuju, TS=Tidak Setuju, N=Netral, S=Setuju, SS=Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 5.10. aspek ‘pencemaran lingkungan’ mendapat rata-rata skor sebesar 4.67. Sebagian besar responden sangat setuju bahwa aspek tersebut merupakan salah satu dampak lingkungan akibat pembangunan pabrik-pabrik besar di kawasan mereka. Limbah pabrik, baik cair, padat, maupun gas, dapat mencemari air, tanah, dan udara di sekitar lokasi industri. Industri tersebut dapat menghasilkan limbah berbahaya, seperti bahan kimia beracun, yang dapat mencemari lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Pencemaran ini dapat membahayakan kesehatan masyarakat dan ekosistem, sehingga kualitas lingkungan hidup di sekitar kawasan industri menjadi menurun.

Aspek ‘kerusakan ekosistem’ mendapat rata-rata skor sebesar 4.31. Sebagian besar responden setuju bahwa aspek tersebut merupakan salah satu dampak lingkungan akibat keberadaan industri besar di kawasan mereka. Menurut mereka, pembangunan industri dapat merusak dan menyebabkan hilangnya habitat alami, seperti hutan, lahan basah, dan area hijau lainnya. Hal ini dapat mengancam keanekaragaman hayati dan mengganggu keseimbangan ekosistem.

Aspek ‘peningkatan emisi gas rumah kaca’ mempunyai rata-rata skor 4.29. Responden setuju bahwa aspek tersebut merupakan salah satu dampak lingkungan akibat adanya pabrik besar di kawasan mereka. Lebih dalam mereka menjelaskan bahwa proses industri yang menggunakan bahan bakar fosil dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca, seperti CO₂, yang berkontribusi pada perubahan iklim.

Aspek ‘peningkatan konsumsi sumber daya alam’ mempunyai rata-rata skor 4.13. Mereka setuju bahwa aspek tersebut merupakan salah satu dampak lingkungan akibat adanya

pabrik besar di kawasan mereka. Industri membutuhkan sumber daya alam, seperti air, energi, dan bahan baku. Hal ini dapat menguras cadangan sumber daya alam yang terbatas.

Aspek ‘kebisingan dan getaran’ mempunyai rata-rata skor 4.00. Responden setuju bahwa aspek tersebut merupakan salah satu dampak lingkungan akibat kemunculan industri padat karya di kawasan mereka. Aktivitas industri, seperti mesin-mesin dan transportasi, dapat menghasilkan kebisingan dan getaran yang mengganggu lingkungan sekitar.

Aspek ‘dampak visual dan estetika’ mempunyai rata-rata skor 3.71. Responden setuju bahwa aspek tersebut merupakan salah satu dampak lingkungan karena adanya industri padat karya di kawasan mereka. Pembangunan industri dapat mengganggu pemandangan dan estetika lingkungan, terutama jika lokasinya di dekat kawasan pemukiman atau wisata.

Dampak-dampak negatif yang menimpa lingkungan ini dapat diminimalisir melalui penerapan teknologi yang lebih bersih, pengolahan limbah yang memadai, perencanaan lokasi industri yang tepat, dan upaya konservasi lingkungan yang lebih baik.

5.3. Dampak Negatif yang Paling Dirasakan Masyarakat Akibat Pembangunan Industri Padat Karya di Kabupaten Jepara

Berdasarkan persepsi dari 100 responden, beberapa dampak negatif yang paling dirasakan masyarakat akibat pembangunan industri padat karya di Kabupaten Jepara dapat dilihat pada Tabel 5.11. berikut ini.

Tabel 5.11. Dampak negatif yang paling dirasakan masyarakat akibat pembangunan industri padat karya di Kabupaten Jepara (2024)

No.	Jenis Dampak	Jawaban Responden					Jumlah Resp.	Jumlah Skor	Rata-rata Skor	Keterangan
		STS	TS	N	S	SS				
		1	2	3	4	5				
1.	Dampak sosial	0	0	7	27	66	100	459	4.59	Sangat setuju
2.	Dampak ekonomi	62	33	5	0	0	100	143	1.43	Sangat tidak setuju
3.	Dampak lingkungan	0	0	5	25	70	100	465	4.65	Sangat setuju

Keterangan: STS=Sangat Tidak Setuju, TS=Tidak Setuju, N=Netral, S=Setuju, SS=Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 5.11. dapat dilihat bahwa dampak negatif yang paling dirasakan masyarakat akibat pembangunan industri padat karya di Kabupaten Jepara adalah dari aspek lingkungan dan sosial, dengan rata-rata skor 4.65 (sangat setuju) dan 4.59 (sangat setuju).

Sedangkan aspek ekonomi bukan merupakan dampak negatif akibat pembangunan industri di kawasan mereka, dengan rata-rata skor 1.43 (sangat tidak setuju).

Penjelasan mendalam dari responden tentang dampak negatif dari aspek lingkungan akibat pembangunan industri padat karya yaitu mengenai pencemaran lingkungan. Industri dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, baik pencemaran air, tanah, dan udara akibat limbah dan emisi industri. Lingkungan yang tercemar tersebut dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan hidup di sekitar kawasan industri tersebut. Bahkan lebih jauh lagi keberadaan industri tersebut dapat menyebabkan kerusakan ekosistem dan habitat alami di kawasan mereka.

Berdasarkan persepsi responden, dampak sosial negatif yang paling dirasakan akibat adanya keberadaan industri besar di sekitar kawasan mereka adalah sebagai berikut.

- a) Perubahan gaya hidup dan nilai-nilai masyarakat; Pembangunan industri telah menyebabkan pergeseran pola hidup dan budaya tradisional masyarakat lokal. Budaya konsumerisme dan individualisme mulai merebak di sekitar lingkungan mereka. Sebagian masyarakat mulai kehilangan identitas dan kearifan lokal. Disrupsi terhadap pola kehidupan dan budaya masyarakat lokal mulai muncul. Migrasi dan urbanisasi yang cepat akibat pembangunan industri menimbulkan masalah sosial baru. Pembangunan industri ini juga menyebabkan hilangnya mata pencaharian tradisional masyarakat setempat.
- b) Kesenjangan sosial-ekonomi/konflik sosial; Terjadi kesenjangan pendapatan antara pekerja industri dan masyarakat lokal. Hal ini menimbulkan kecemburuan sosial. Disparitas akses terhadap layanan publik dan infrastruktur, mulai muncul. Terjadi konflik kepentingan antara masyarakat dan pihak industri. Antara masyarakat lokal dan pekerja pendatang terjadi ketegangan, akibat ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial di masyarakat. Hal lain, terjadinya perselisihan terkait penggunaan lahan dan sumber daya alam.
- c) Pergeseran struktur sosial; Terjadinya perubahan struktur mata pencaharian dan pola interaksi sosial. Hal ini menyebabkan peran dan posisi sosial masyarakat yang berubah. Keberadaan industri ini juga menimbulkan konflik antara pendatang dan masyarakat lokal, karena banyak karyawan pabrik yang bukan berasal dari kawasan tersebut.
- d) Kerusakan infrastruktur; Jalan, jembatan, dan jaringan utilitas mengalami kerusakan akibat lalu lintas industri. Disamping itu, terjadi peningkatan beban infrastruktur melebihi kapasitas. Masyarakat sekitar kawasan industri merasakan kesulitan akses melewati kawasan tersebut. Kemacetan parah juga sangat dirasakan masyarakat,

terutama pada waktu pagi dan sore hari ketika karyawan pabrik berangkat dan pulang kerja.

Dampak-dampak negatif tersebut dapat menyebabkan ketidaknyamanan, keresahan, dan penurunan kualitas hidup bagi masyarakat di sekitar kawasan industri. Pengelolaan dan mitigasi yang baik sangat diperlukan untuk meminimalkan dampak negatif yang dirasakan masyarakat.

BAB VI

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan kajian dan pembahasan yang telah diurai pada Bab sebelum ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pembangunan industri padat karya di Kabupaten Jepara telah menyebabkan dampak sosial, ekonomi dan lingkungan bagi masyarakat setempat. Dampak sosial tersebut yaitu; Perubahan gaya hidup dan nilai-nilai masyarakat; Urbanisasi dan migrasi penduduk; Kesenjangan sosial-ekonomi; Pergeseran struktur sosial; Masalah sosial dan keamanan; Masalah kesehatan; dan Kerusakan infrastruktur.

Dampak ekonomi akibat pembangunan industri di Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut. Peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi; Penciptaan lapangan kerja; Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan; Peningkatan investasi dan pembangunan infrastruktur; Peningkatan ekspor dan devisa negara; serta Peningkatan pendapatan pemerintah.

Dampak lingkungan akibat pembangunan industri di Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut. Pencemaran lingkungan; Kerusakan ekosistem; Peningkatan emisi gas rumah kaca; Peningkatan konsumsi sumber daya alam; Kebisingan dan getaran; serta Dampak visual dan estetika.

Dampak negatif yang paling dirasakan masyarakat akibat pembangunan industri padat karya di Kabupaten Jepara adalah dampak sosial dan dampak lingkungan. Dampak sosial yang dimaksud ialah; Perubahan gaya hidup dan nilai-nilai masyarakat; konflik sosial; pergeseran struktur sosial; dan kerusakan infrastruktur. Dampak lingkungan yang dimaksud yaitu; pencemaran lingkungan. Industri dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, baik pencemaran air, tanah, dan udara akibat limbah dan emisi industri. Lingkungan yang tercemar tersebut dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan hidup di sekitar kawasan industri. Keberadaan industri tersebut dapat menyebabkan kerusakan ekosistem dan habitat alami di kawasan mereka.

Pembangunan industri padat karya di Kabupaten Jepara dapat membawa dampak positif dan negatif yang perlu dikelola dengan baik untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

BAB VII BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

7.1. Anggaran Biaya

Secara umum, anggaran biaya terdiri dari bahan habis pakai, perjalanan, sewa peralatan dan lain-lain. Rekapitulasi anggaran biaya yang diajukan dalam Program Penelitian Hibah Internal ini berbentuk tabel yang tertuang dalam Tabel 7.1. Rincian biaya penelitian disajikan pada Lampiran 1.

Tabel 7.1. Ringkasan Anggaran Biaya Penelitian

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang diusulkan
1	Bahan	Rp. 1.750.000
2	Pengumpulan Data	3.700.000
3	Sewa Peralatan	2.500.000
4	Analisis Data	1.700.000
5	Pelaporan, Luaran Wajib dan Luaran Tambahan	3.900.000
	Total	Rp. 13.550.000

7.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 (enam) bulan. Jadwal rencana penelitian yang diajukan terdapat pada Tabel 7.2.

Tabel 7.2. Jadwal Rencana Penelitian

	Tahun	2023					
		Bulan	7	8	9	10	11
1	Persiapan kegiatan						
2	Konsolidasi tim penelitian						
3	Penyusunan jadwal dan rencana kerja						
4	Tinjauan pustaka						
5	Pengumpulan dan analisa data						
6	Penyusunan laporan penelitian						
7	Publikasi Ilmiah						

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara. 2018. *Kabupaten Jepara Dalam Angka*. Jepara: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik BPS Kabupaten Jepara. 2016. *Kabupaten Jepara Dalam Angka*. Jepara: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara. 2017. *Kabupaten Jepara Dalam Angka*. Jepara: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara. 2021. *Kabupaten Jepara Dalam Angka*. Jepara: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara. 2024. *Kabupaten Jepara Dalam Angka*. Jepara: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2024. *Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka*. Semarang: Badan Pusat Statistik.
- Centre for Strategic and International Studies (CSIS). 1993. *Kliping tentang Dunia Ekuin dan Perbankan*. Publisher Centre for Strategic and International Studies.
- Chapin, F.S. and J. Kaiser. 1979. *Urban Land Use Planning*. Chicago: University of Chicago Press.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara tahun 2017.
- Djaali. 2008. *Skala Likert*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Effendi, Tadjuddin Noer. 2000. *Pembangunan, krisis, dan arah reformasi*. Yogyakarta: Muhammadiyah University Press.
- Likert, Rensis. 1932. A Technique for the Measurement of Attitudes. *Archives of Psychology*, 140, 1-55 (id.m.wikipedia.org/Skala_Likert).
- Mangkoesoebroto, Guritno. 2014. *Ekonomi Publik, Edisi 3*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Muhasibi, Harts. 2014. Dampak Eksternalitas Peternakan Kambing Perah terhadap Kehidupan Masyarakat Sekitar. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Nirwan, Ahmad Bashir. 2018. Analisis Dampak Pembangunan Kawasan Industri terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.

- Rijal, Fikri. 2013. Kajian Dampak Perkembangan Industri Terhadap Kondisi Lahan dan Sosial Ekonomi di Kabupaten Gowa. *Tesis*. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- RTRW Kabupaten Jepara Tahun 2011-2031.
- Septyan, Dimas A. 2022. Industri Padat Karya. UKMINDONESIA.ID. <https://www.ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/industri-padat-karya> (diakses pada 25 Juli 2023).
- Sofi'in. 2018. Pertumbuhan Industri di Jepara Mengalami Kenaikan. <https://jepara.go.id/2018/03/24/pertumbuhan-industri-di-jepara-mengalamikenaikan/>.
- Sudibyso, Anton. 2013. Daftar UMK Jateng 2014 berdasarkan SK Gubernur Nomor 560/60 Tahun 2013. <http://www.infoblora.com/2013/11/daftar-umk Jateng-2014-berdasarkan-sk.html>.
- Sudjana, Nana. 1991. *Tuntutan Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Tambunan. 2001. *Transformasi Perekonomian Indonesia: Teori dan Penemuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- University of California. 1984. Masyarakat Indonesia, Volumes 11-12. Berkeley: University of California.
- <https://www.cnbcindonesia.com/news/20191115112322-4-115510/pabrik-sepatu-sampai-tekstil-pindah-ke-jateng-kok-bisa-ya> (diakses 25 Juli 2023).
- <https://pemkomedan.go.id/artikel-22247-dilemma-industri-bagi-lingkungan-hidup.html> (diakses 25 Juli 2023).
- <https://jeparakab.bps.go.id/indicator/52/177/1/pdrb-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha-juta-rupiah-.html> (diakses 30 Juli 2023).
- <https://tarunajati.my.id/pabrik-garmen-terbesar-di-jepara-tahun-ini/> (diakses 24 Mei 2024).
- <https://jeparakab.bps.go.id/indicator/153/427/1/luas-wilayah-menurut-kecamatan-di-kabupaten-jepara.html>(diakses 22 Mei 2024).
- <https://jeparakab.bps.go.id/indicator/52/177/1/pdrb-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha-juta-rupiah-.html> (diakses 20 Mei 2024).
- <https://jeparakab.bps.go.id/indicator/52/178/1/pdrb-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha-juta-rupiah-.html> (diakses 20 Mei 2024).

<https://jeparakab.bps.go.id/indicator/6/348/1/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-menurut-jenis-kegiatan-di-kabupaten-jepara.html> (diakses 24 Mei 2024).

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

LAMPIRAN

Lampiran 1: Justifikasi Anggaran Penelitian

1. Bahan				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga (Rp)
Kertas A4	Laporan	3 rim	50.000	150.000
Tinta Printer <i>Black & Colour</i>	Laporan	2 box	325.000	650.000
Souvenir	Souvenir untuk para responden	100	10.000	1.000.000
SUBTOTAL (Rp)				1.750.000
2. Pengumpulan Data				
Perjalanan	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga (Rp)
Transport Jakarta – Jepara (pp)	Pertemuan dengan responden	1 org @2 kali	1.000.000	2.000.000
Uang saku ke Jepara	Pertemuan dengan responden	1 org @2 kali	500.000	1.000.000
Transport ke instansi sumber data sekunder (pp)	Pengumpulan dan olah data	1 org @2 kali	200.000	400.000
Uang saku ke instansi sumber data sekunder	Pengumpulan dan olah data	1 org @2 kali	150.000	300.000
SUBTOTAL (Rp)				3.700.000
3. Sewa peralatan				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga (Rp)
Laptop	Laporan	1 set	1.500.000	1.500.000
Printer	Laporan	1 set	1.000.000	1.000.000
SUBTOTAL (Rp)				2.500.000
4. Analisis data				
Konsumsi rapat FGD	Pengumpulan data dan pengolahan data	4 org @2 kali	150.000	1.200.000
Honor narasumber FGD	Pengumpulan dan pengolahan data	1 org @2 kali	250.000	500.000
SUBTOTAL (Rp)				1.700.000
5. Pelaporan, Luaran Wajib dan Luaran Tambahan				

Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Lain-lain (Rp)
Fotokopi pustaka dll	Tinjauan pustaka	200 halaman	2.000	400.000
Akses Internet	Literatur	2 peneliti	150.000	300.000
Fotocopy & jilid	Penggandaan laporan	50 hal @2 set	2.000	200.000
Terjemahan artikel jurnal	Diseminasi	15 halaman	100.000	1.500.000
Publikasi jurnal	Diseminasi	1 kali	1.500.000	1.500.000
SUBTOTAL (Rp)				3.900.000
TOTAL ANGGARAN SELURUH TAHUN (Rp)				13.550.000

Lampiran 2:

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI/ PELAKSANA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dra. Ratnawati Yuni Suryandari, M.M., Ph.D

NIDN : 03080066703

Pangkat/ Golongan : Penata Tk. I/ III-d

Jabatan Fungsional : Lektor, 300

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul: **“Pengembangan Industri Padat Karya di Kabupaten Jepara dan Dampaknya terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Masyarakat Setempat”** yang diusulkan dalam skema Hibah Internal Universitas Esa Unggul untuk tahun anggaran 2023 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/ sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke Universitas Esa Unggul.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 31 Juli 2023

Yang menyatakan,



(Dra. Ratnawati Yuni Suryandari, M.M., Ph.D)

NIK. 201050168

Lampiran 3:**Biodata Pengusul Hibah Internal****A. Identitas Diri Ketua Tim Pengusul**

Nama Lengkap	Dra. Ratnawati Yuni Suryandari, M.M., Ph.D
Jenis Kelamin	Perempuan
Jabatan Fungsional	Lektor
NIK	0201050167
NIDN	03080066703
Tempat/Tanggal Lahir	Yogyakarta/8 Juni 1967
Email	ratnawatiys@esaunggul.ac.id
NoTelepon/HP	081311420396
Alamat Kantor	Jl. Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510
Nomor Telepon/Faks	(021) 5674223 ext 211
Mata Kuliah yang diampu	1. Geologi Lingkungan
	2. Metodologi Penelitian
	3. Analisis Kebencanaan
	4. Perpetaan
	5. Ekologi dan Analisis Sumber Daya Alam

B. Riwayat Pendidikan

Nama Perguruan Tinggi	S-1	S-2	S-3
	Universitas Gadjah Mada	Universitas Esa Unggul	Universiti Kebangsaan Malaysia
Bidang Ilmu	Geografi	Manajemen	Geografi
Tahun Masuk-Lulus	1986 – 1991	1996 - 1998	2001 - 2008
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi			
Nama Pembimbing/promotor			

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir (bukan skripsi, tesis, maupun disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2018	Dinamika Perubahan Penutup Lahan-Degradasi Kawasan Hutan Kalimantan Barat	Mandiri	
2	2018	Penanganan Kawasan Kumuh di Kawasan Pesisir: Studi Kasus Kawasan Permukiman Nelayan Muara Angke	UEU	24.000.000
3	2019	Pengembangan Desa Wisata Berbasis Edukasi Bencana di Yogyakarta: Studi Kasus Desa Wisata Rumah Dome	UEU	24.000.000
4	2020	Relokasi Masyarakat Korban Erupsi Merapi 2010 dan Dampaknya terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya: Studi Kasus Kecamatan Cangkringan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta	UEU	24.000.000
5	2021	Konversi Lahan dan Model Mitigasi Bencana di Kawasan Rawan Bencana III dan II Gunung Merapi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta	UEU	24.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian pada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2016 – 2022	Sebagai Reviewer Artikel pada Jurnal Populasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta		
2	2017 – 2020	Sebagai Reviewer Artikel pada Lifeways-International Journal of Society, Development and Environment in the Developing World (Jurnal yang terbit di Malaysia)		

3	2018	Pengadaan Perpustakaan Ramah Anak sebagai Peningkatan Sarana Pembelajaran di Pasir Jaya, Cigombong, Bogor, Jawa Barat		
4	2019	Pendampingan Pembuatan Peta Wisata Desa Mekarbuana, Kecamatan Tegalwaru, Karawang, Jawa Barat		
5	2020	Pandemi Covid-19 dan Kearifan Lokal: Penyuluhan Budidaya Tanaman Sambung Nyawa (<i>Gynura Procumbens</i>) di Dusun Jomblang, Tegaltirto, Berbah, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta	UEU	12.000.000
6	2021	Pemulihan Pariwisata di Era Pandemi Covid-19: Penyuluhan Pengembangan Desa Wisata di Desa Tempur, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah	UEU	12.000.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/ Tahun
1	Rahmani Timorita Yulianti, Ratnawati Yuni Suryandari , Iffa Uyun Lathifa. (2017). <i>Upaya Lembaga Amil Zakat dan Infak dalam Menarik Minat Masyarakat: Tinjauan Pengurusan Dana Zakat dan Infak oleh Yayasan Senyum Kita di Yogyakarta</i>	LIFEWAYS-International Journal of Society, Development, and Environment in the Developing World. www.lifewaysjournal.com	1(2), 38-55 / September 2017
2	Rahmani Timorita Yulianti, Ratnawati Yuni Suryandari , Nadia Nuril Ferdaus. (2018). <i>Productive Zakat Beneficiaries and the Achievement of Maqasid Sharia Values in Indonesia: A Study of BAZNAS Beneficiaries in Yogyakarta City</i>	LIFEWAYS-International Journal of Society, Development, and Environment in the Developing World. www.lifewaysjournal.com	2(2), 28-43 / Mei 2018
3	Ratnawati Yuni Suryandari , Hafisoh Husin. 2018. <i>Pendidikan Tinggi dan Kepuasan Pelajar Antarabangsa terhadap Kualiti Perkhidmatan di Malaysia: Kajian Kes di Kolej Universiti Insaniah, Kuala Ketil, Kedah</i>	LIFEWAYS-International Journal of Society, Development, and Environment in the Developing World. www.lifewaysjournal.com	2 (3), 29-47 / September 2018

4	Ratnawati Yuni Suryandari , Laili Fuji Widyawati. 2019. <i>Development Characteristics of a Coastal Slum Area in Indonesia: A Case Study of Fishermen Settlements in Muara Angke, North Jakarta</i>	LIFEWAYS-International Journal of Society, Development, and Environment in the Developing World. www.lifewaysjournal.com	3 (1), 37-54 / April 2019
5	Rahmani Timorita Yulianti, Ratnawati Yuni Suryandari , Widiaturrahmi. 2019. <i>Fighting Poverty through Islamic Organisations in Indonesia: The Case of NU CARE LAZISNU, Jakarta</i>	LIFEWAYS-International Journal of Society, Development, and Environment in the Developing World. www.lifewaysjournal.com	3 (3), 61-76 / Desember 2019
6	Ratnawati Yuni Suryandari , Ken Martina. 2020. <i>Driving Tourism for Development in Indonesia: The case of Yogyakarta's "House of Dome" Tourism Village.</i>	LIFEWAYS-International Journal of Society, Development, and Environment in the Developing World. www.lifewaysjournal.com	4 (1) / April 2020
7	Ratnawati Yuni Suryandari , Elsa Martini, Laili Fuji Widyawati. 2021. <i>Post-Disaster Management in Indonesia: A Case Study of Relocation of Casualties of the 2010 Merapi Eruption in Yogyakarta and Its Impact on Their Socio-Economic Conditions.</i>	LIFEWAYS-International Journal of Society, Development, and Environment in the Developing World. www.lifewaysjournal.com	5 (1) / April 2021
8	Ratnawati Yuni Suryandari , Elsa Martini, Laili Fuji Widyawati. 2021. <i>Land Conversion and Disaster Mitigation Models in Indonesia: Case Study at Disaster Prone Areas II and III of Mount Merapi, Sleman Regency.</i>	LIFEWAYS-International Journal of Society, Development, and Environment in the Developing World. www.lifewaysjournal.com	5 (3) / Desember 2021

F. Perolehan HKI dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul HKI	Tahun	Jenis	No P/ID
1	Penanganan Kawasan Kumuh di Kawasan Pesisir: Studi Kasus Kawasan Permukiman Nelayan Muara Angke	2018	Laporan Penelitian	EC00201859924
2	Pengembangan Desa Wisata Berbasis Edukasi Bencana Di Yogyakarta: Studi Kasus Desa Wisata Rumah Dome	2020	Laporan Penelitian	EC00202013419
3	Post-Disaster Management In Indonesia: A Case Study Of Relocation Of Casualties Of The 2010 Merapi Eruption In Yogyakarta And Its Impact On Their Socio-Economic Conditions	2021	Karya Tulis (Artikel)	EC00202128116
4	Pemulihan Pariwisata di Era Pandemi Covid-19: Penyuluhan Pengembangan Desa Wisata di Desa Tempur, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah	2022	Laporan Penelitian	EC00202210614
5	Konversi Lahan dan Model Mitigasi Bencana di Kawasan Rawan Bencana II dan III Gunung Merapi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta	2022	Laporan Penelitian	EC00202209541

Demikian biodata yang saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Program Penelitian Universitas Esa Unggul dengan skema Hibah Internal.

Jakarta, 31 Juli 2023

Ketua Tim Pengusul



(Dra. Ratnawati Yuni Suryandari, M.M., Ph.D)

Biodata Anggota Tim Pengusul

1. Biodata Anggota Tim Pengusul

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Ir. Ken Martina Kasikoen, MT.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP/NIK/Identitas Lainnya	19560604 198603 2 002
5	NIDN	0004065601
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Cilacap, 4 Juni 1956
7	E-mail	kenm_km_at@yahoo.com
8	Nomor Telepon/HP	021-8604015/ 0811988304
9	Alamat Kantor	Jl. Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510
10	Nomor Telepon/Faks	021-5674223/
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 17 orang, S-2 = 0 orang, S-3= 0 orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Perencanaan Wilayah
		2. Perencanaan Transport
		3. Metode Analisis Perencanaan
		4. Urban Dinamik
		5. Kajian Lingkungan Hidup Strategis
		6. Dasar Perancangan Rekayasa Teknik

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Institut Teknologi Bandung	Universitas Indonesia	Institut Pertanian Bogor
Bidang Ilmu	Perencanaan Wilayah dan Kota	Teknik Sipil/Transportasi	Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan
Tahun Masuk-Lulus	1975-1981	1994-1997	1999-2005

	S-1	S-2	S-3
Judul Skripsi/Tesis/ Disertasi	Studi Penentuan Sub Pusat Kota sebagai Masukan untuk Pemecahan Masalah Transportasi di Kawasan Pusat Kota - Studi Kasus Pusat Kota Bandung	Pemrograman Model Matriks Asal - Tujuan Dengan Studi Kasus Koridor Bekasi - Cawang	Kajian Keterkaitan Perkotaan - Perdesaan di Jawa Barat
Nama Pembimbing/ Promotor	Ir. Djoko Sujarto M.Sc. Urb. Des	Dr.Ir. Suyono Dikun, M.Sc. Ir. Sigit P Hadiwardoyo DEA	Prof. Dr. Ir. H. Affendi Anwar, M.Sc. Dr.H.R Sunsun Saefulhakim Dr. Ir. H. Hermanto Siregar M.Ec. Dr. Ir. Drs. Herry Darwanto, MA., Msoc.Sc.

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	
1	2013	Model Keterkaitan Perkotaan – Perdesaan dengan System Dynamics (Studi Kasus Kabupaten Cilacap – Jawa Tengah)	Dirjen Dikti	1
2	2014	Pemodelan Dinamika Peri-Urban Pengaruhnya Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Dengan Sistem Dinamis (Studi Kasus Kabupaten Bogor - Jawa Barat) Tahun ke 1	Dirjen Dikti	2
3	2015	Pemodelan Dinamika Peri-Urban Pengaruhnya Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Dengan Sistem Dinamis (Studi Kasus Kabupaten Bogor - Jawa Barat) tahun ke 2	Dirjen Dikti	3
4	2016	Pemodelan Sistem Dinamik <i>Inter-Urban Transportation</i> Koridor Bogor-Sukabumi Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Wilayah	Dirjen Dikti	4

5	2017	Pemodelan Dinamika Penduduk Dampak <i>Inter-Urban Transportation</i> Kereta Api Koridor Bogor-Sukabumi (Studi Kasus Kecamatan Cigombong - Kabupaten Bogor	UEU	5
6	2018	Pemodelan Dinamika Pengaruh Inter-urban Transportation Kereta Api terhadap Pengembangan Wilayah	Dirjen Penguatan Riset dan Pengembangan	104,302

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp.)
1	2012	Team Penilai Pembekalan Dasar Sertifikasi Keahlian IAP	IAP Indonesia	1
2	2012	Menjadi Instruktur pada Pelatihan dan Workshop di PT. Wiratama: Ruang Terbuka Hijau bagi Perumahan Golongan Menengah	P.T. Wiratama	0,5
3	2014	Menjadi narasumber/Penatar pada Kegiatan Pebekalan dasar Ikatan Ahli Perencanaan	Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia	1,5
4	2015	Memberikan Penyuluhan “Membangun Perpustakaan Anak dan Pelaksanaannya” di Desa Gunung Bunder I Kec. Pamijahan Kab bogor	Universitas Esa Unggul	3,1
5	2015	Memberikan Penyuluhan “Peningkatan Kesadaran Kebersihan Toilet Sekolah Dasar” di Kelurahan Duri Kepa – Jakarta Barat	Universitas Esa Unggul	2
6	2016	Memberikan Penyuluhan “Membangun Perpustakaan Anak dan Pelaksanaannya” di Desa Pasir Jaya Kec. Cigombong Kab bogor	Universitas Esa Unggul	3,1
7	2017	Pengadaan Buku Perpustakaan Anak sebagai Peningkata Sarana Pembelajaran di Desa Pasir Jaya Kabupaten Bogor – Jawa Barat	Universitas Esa Unggul	1,5
8	2017	Pengembangan Wilayah Berbasis Potensi Lokal di Kabupaten Purwakarta	Universitas Esa Unggul	1,5

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp.)
9	2018	Pengembangan Potensi Petani di Desa Pasir Jaya Kecamatan Cigombong – Kabupaten Bogor	Universitas Esa Unggul	1,5
10	2018	Pendampingan Pengembangan Potensi Wisata di Desa Mekarbuana – Kecamatan Tegalwaru – Kabupaten Kerawang	Universitas Esa Unggul	13.5
11	2019	Penyuluhan pengadaan Perpustakaan ramah anak (para) Sebagai peningkatan sarana Pembelajaran Di Desa Pasir Jaya, Kabupaten Bogor, Jawa Barat	Universitas Esa Unggul	13.5

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Upaya Penanganan Permasalahan Lalu Lintas di Ruas Jalan Karet Raya Kecamatan Cibodas Kota Tangerang	Planesa	Volume 3/Nomor 1/ November 2012
2	Usulan Rencana Tapak Terminal terpadu Rawa Buaya	Planesa	Volume 4/Nomor 1/ Mei 2013
3	Urbanization and Change in Cilacap Regency	Procedia - Social and Behavioral Sciences	Volume 227C, 2016, Pages 70-74
4	The Effect of Corridor Bogor - Sukabumi Inter - Urban Transportation on Regional Development: A Case Cigombong District, Bogor Regency, West Java, Indonesia	Geoplanning - Journal of Geomatics and Planning	Volume 4, Nomor 2, 2017
5	Urbanization and Land Use Changes in Peri-Urban Area using Spatial Analysis Methods (Case Study: Ciawi Urban Areas, Bogor Regency)	IOP Conf. Series; Earth and Environmental Science	123 (2018)012035

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel ilmiah	Waktu dan Tempat
1	APEC EGNRET Meeting	Indonesia Update of Financial Incentives for Promoting Renewable Energy	18th to 20th of May 2012., Ministry for Economic Development in Wellington, New Zealand
2	Sinkronisasi Penataan Ruang di Indonesia Terkait dengan undang-Undang Geospasial	Penggunaan Sistem Dinamis dan Geospasial dalam Mendukung Perencanaan Tata Ruang	23 Mei 2012 Urban Planning Student Association di Universitas Esa Unggul
3	Green Regional Development Melalui Pengembangan Inovasi Teknologi Mendukung Terwujudnya MP3EI	Pengembangan Lansekap Hijau pada Jaringan Jalan Penghubung Pelabuhan Bitung dengan Wilayah Belakangnya	20 November 2012 FATL Universitas Trisakti dan Kemenko di Hotel Borobudur
4	Universitas Esa Unggul	Kajian Konektivitas dalam Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI)	19 Februari 2013 di Universitas Esa Unggul
5	International Conference on Urban and Regional Planning 2014	Determination of Urban Area And Rural – Urban Linkage (Case Study Cilacap regency)	09 – 11 Mei 2014 di Universiti Teknologi Malaysia, Johor Bahru, Malaysia
6	Seminar Nasional Asosiasi Sekolah Perencanaan Indonesia (ASPI) Pekanbaru	Menuju Kota Pedalaman yang Tangguh dan Berkelanjutan (Studi Kasus KTM Rawa Pitu – Kabupaten Tulang Bawang – Provinsi Lampung)	18 Oktober 2014 Di Universitas Islam Riau – Pekanbaru
7	The 1 st UMM International Conference on Pure and Applied Research (UMM-IcoPAR) 2015	Determination of Peri-Urban Area in Bogor Regency by Multivariate Analysis	Agust 21-22, 2015 Di University of Muhammadiyah Malang

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel ilmiah	Waktu dan Tempat
8	International Conference “Intelligent Planning Towards Smart Cities” 2015	Determination of Urban Area by Multivariate Analysis (Case Study Cilacap Regency)	Nov 3-4, 2015 di Institut Teknologi Surabaya – Surabaya
9	The 3 rd International Conference on Regional Development	The Effect of Corridor Bogor - Sukabumi Inter-urban Transportation on Regional Development: A Case of Cigombong District, Bogor Regency, West Java, Indonesia	9-10 November 2016 Universitas Diponegoro - Semarang
10	Seminar Nasional “Perencanaan Pembangunan Inklusif Desa-Kota”	Identifikasi Pusat-Pusat Pelayanan dengan Analisis Weighted Centrality Index (Studi Kasus Kabupaten Bogor)	25 November 2016 di Padang
11	2 nd Geoplanning International Conference on Geomatics and Planning	Modeling Impact of Railway Inter-urban Transportation to Land Use Change (Case Study Bogor Regency – West Java Province)	09 Agustus 2017 di Surakarta
12	Cities Spatial Economic Transport Interaction For Sustainable Development	Impacts of Inter-Urban Transportation Railway to Regional Development (Case Study: Sukaraja District – Bogor Regency – West Java Province)	24-25 October 2018
13	Seminar Nasional “Intermodal Transportation System”	Dampak <i>Inter-urban Transportation</i> Kereta Api Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan (Stud Kasus: Kecamatan Purwodasi – Kabupaten Purworejo – Jawa Tengah)	1 November 2018 Di Universitas Kristen Indonesia

G. Artikel dalam Prosiding Ilmiah

No	Nama Prosiding	Tahun	ISBN	Judul Artikel
1.	Mengembangkan Kota dan Wilayah yang Tangguh dan Berkelanjutan	2014	978-979-3793-65-8	Menuju Kota Pedalaman yang Tangguh dan Berkelanjutan (Studi kasus; KTM Rawa Pitu

				– Kabupaten Tulang Bawang – Provinsi Lampung)
2.	Procedia - Social and Behavioral Sciences, Volume 227, 14 juli 2016, pages 70-74.	2016		Determination of urban area by multivariate analysis (Case Study Cilacap Regency)
3.	Perencanaan Pembangunan Inklusif Desa-Kota	2016		Identifikasi Pusat-Pusat Pelayanan dengan Analisis Weighted Centrality Index (Studi Kasus Kabupaten Bogor)
4	Intermodal Transportation System: Planning & Implementation	2018		Dampak <i>Inter-urban Transportation</i> Kereta Api Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan (Stud Kasus: Kecamatan Purwodasi – Kabupaten Purworejo – Jawa Tengah)

H. Perolehan HKI dalam 5 – 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	No P/ID
1.	Pemodelan Dinamika Penduduk Dampak Interurban Transportation Kereta Api Koridor Bogor – Sukabumi (Studi Kasus Kecamatan Cigombong – Kabupaten Bogor)	2018	Laporan Penelitian	000100886
2.	Pemodelan Dinamika Pengaruh Inter-Urban Transportation Kereta Api terhadap Pengembangan Wilayah	2018	Laporan Penelitian	000120231

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Pulik/Rekayasa Sosial lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1.	Belum Ada			

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	“Satyalancana Karya Satya XX Tahun”	Presiden Republik Indonesia	2014
2.	“Satyalancana Karya Satya XXX Tahun”	Presiden Republik Indonesia	2019

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikianlah biodata ini saya saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Internal.

Jakarta, 31 Juli 2023

(Dr. Ir. Ken Martina Kasikoen, MT.)

1. Biodata Ketua Tim Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Ir. Elsa Martini,MM
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor 200
4	NIP/NIK/Identitas Lainnya	
5	NIDN	0305037004
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Belawan, 5 Maret 1970
7	E-mail	elsa.riza@esaunggul.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	085714376679
9	Alamat Kantor	Jl. Arjuna Utara No. 9 Tomang Tol, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510
10	Nomor Telepon/Faks	021-5674223 ext 213
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 30 orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Gambar Teknik
		2. Perencanaan Tapak
		3. Rancang Kota
		4. Pembangunan Perumahan

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
--	-----	-----	-----

Nama Perguruan Tinggi	Universitas Trisakti	Universitas Esa Unggul	
Bidang Ilmu	Arsitektur	Magister Manajemen	
Tahun Masuk-Lulus	1988-1995	1996-2002	
Judul Skripsi/Tesis	Hotel Transit di Kota Tua	Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Tingkat Keuntungan Saham	
Pembimbing	Ir. Enny, Msc	Dr. Ahmad Rodoni	

C.Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp.)
1	2014	Penataan Kembali Taman Kota Berdasarkan Kriteria Kualitas Taman (Studi kasus: Taman Lapangan Banteng)	Penelitian Terapan	24 juta
2	2015	Permodelan Dinamika Peri-Urban Pengaruhnya Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Dengan Sistem Dinamis (Studi Kasus Kabupaten Bogor-Jawa Barat) tahun 1 dari 2 tahun	Dirjen Dikti	57 juta
3	2016	Permodelan Dinamika Peri-Urban Pengaruhnya Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Dengan Sistem Dinamis (Studi Kasus Kabupaten Bogor-Jawa Barat) tahun 2 dari 2 tahun	Dirjen Dikti	50 juta
No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	

			Sumber	Jml (Juta Rp.)
4	2017	PEMODELAN DINAMIKA PENGARUH INTER-URBAN TRANSPORTATION KERETA API TERHADAP PENGEMBANGAN WILAYAH	Dirjen Dikti	107 juta
5	2017	PENGEMBANGAN PUSAT KERAJINAN DALAM UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN DESA KOANARA, NTT	Dirjen Dikti	69 juta
6	2019	ARAHAN PENATAAN KAWASAN TERMINAL HARJAMUKTI, KELURAHAN KECAPI, CIREBON	Penelitian Terapan	24 juta
7	2019	REVITALISASI KAWASAN HERITAGE, KELURAHAN LEMAHWUNGKUK, CIREBON	Penelitian Mandiri	5 juta
8	2020	ALTERNATIF RANCANGAN PENATAAN SITU CIPONDOH, KELURAHAN CIPONDOH, TANGERANG	Penelitian Terapan	24 juta

D.Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp.)
1.	2015	Pengadaan Perpustakaan Anak Sebagai Peningkatan Sarana Pembelajaran Di Desa Binaan Lemah Duhur Gunung Bunder 1 Pamijahan Bogor	Penugasan Perguruan Tinggi	1,5 juta
2.	2016	Penyusunan Peta Hijau Dalam Upaya Pengenalan Lingkungan	Penugasan Perguruan Tinggi	1,5 juta

		Terhadap Anak di Kelurahan Tanjung Duren Selatan		
3	2017	PENGADAAN PERALATAN BAHAN KETRAMPILAN TANGAN SEBAGAI PENINGKATAN KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SDN 01 CIKINI PAGI , KECAMATAN MENTENG, JAKARTA	Penugasan Perguruan Tinggi	1 juta
4	2019	PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DI DESA MEKARBUANA, KECAMATAN TEGALWARU, KABUPATEN KARAWANG	Penugasan Perguruan Tinggi	1,5 juta
5	2019	PENGADAAN PERPUSTAKAAN RAMAH ANAK (PARA) SEBAGAI PENINGKATAN SARANA PEMBELAJARAN DI DESA PASIR JAYA, KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT	Penugasan Perguruan Tinggi	1,5 juta
6	2019	PENDAMPINGAN PEMBUATAN PETA WISATA DESA MEKARBUANA, KECAMATAN TEGALWARU, KARAWANG	Penugasan Perguruan Tinggi	1,5 juta
7	2020	PENYULUHAN BUDIDAYA TANAMAN SAMBUNG NYAWA (GYNURA PROCUMBENS) DI DUSUN JOMBLANG, TEGALTIRTO, BERBAH, SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	Penugasan Perguruan Tinggi	4 juta

E.Artikel Ilmiah dalam Jurnal

No.	Judul Artikel ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	PEMODELAN DINAMIKA PERI-URBAN PENGARUHNYA TERHADAP PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DENGAN SISTEM DINAMIS (STUD KASUS KABUPATEN BOGOR-JAWA BARAT)	Jurnal Internasional	Tahun 2017
2	Arahan Penataan Kebun Binatang Bandung	Jurnal Ilmiah Bunga Rampai (Jurnal Nasional tidak Terakreditasi	Tahun 2017
3	Penataan Kembali kampung Rawa Barat, Kelurahan Kebun Jeruk	Jurnal Ilmiah Bunga Rampai (Jurnal Nasional tidak Terakreditasi	Jilid 15, Terbitan 3, tahun 2018
4	Revitalisasi Kawasan Heritage , Kelurahan Lemahwungkuk, Cirebon	Jurnal Ilmiah Bunga Rampai (Jurnal Nasional tidak Terakreditasi	Jilid 16, Terbitan 3 Sep 2019
5	Impacts of inter-urban transportation railway to regional development (Case study: Sukaraja District-Bogor Regency-West Java Province)	IOP Conference Series: Earth and Environmental Science	Jilid 340, Terbitan 1, bulan Oktober tahun 2019
6	HANDICRAFT CENTERS DEVELOPMENT AS AN ATTEMPT FOR POVERTY ALLEVIATION (Case Study: Koanara Village, Kelimutu Sub-district, East Nusa Tenggara, Indonesia)	Lifeways International Journal	Jilid 4, Terbitan 2020/04
7	Arahan Kawasan Terminal Harjamukti, Cirebon	Jurnal Ilmiah Bunga Rampai (Jurnal Nasional tidak Terakreditasi	Jilid 17, Terbitan 2020/05
8	Alternatif Rancangan Penataan Situ Cipondoh, Tangerang	Jurnal Ilmiah Bunga Rampai (Jurnal Nasional tidak Terakreditasi	Jilid 2, Terbitan 2020/05

F. Artikel dalam Prosiding Seminar

No.	Nama Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Dosen Tamu	Aplikasi Desain Pancaran	Tahun 2015 Universitas Esa Unggul
2	Seminar Dosen Tamu	Desain Motiif dan Warna Gradasi	Tahun 2015 Universitas Esa Unggul

G. Karya/Buku dalam 5 tahun terakhir

H. Perolehan HKI dalam 5 tahun terakhir

No.	Nomor dan tanggal Permohonan	Jenis Ciptaan / Judul	Waktu dan Tempat
1.	EC00201848478, 5 Oktober 2018	Laporan Penelitian/ Pengembangan Pusat Kerajinan Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus : Desa Koanara, Nusa Tenggara Timur	5 Oktober 2018 , Jakarta

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik / Rekayasa Sosial lainnya dalam 5 tahun terakhir

J. Penghargaan dalam 10 tahun terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi atau Institusi)

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Dikti PDUPT.

Jakarta, 31 Juli 2023



(Ir. Elsa Martini, MM)

BIODATA

A. Identitas Diri

Nama Lengkap	: Ir. Fachmi Tamzil, MM
Jenis Kelamin	: Laki - Laki
Jabatan Fungsional	: Lektor 300
Sertifikasi Dosen	: 20103103300792
NIDN	: 0315076904
Tempat dan Tanggal Lahir	: Jakarta, 15 Juli 1969
Email	: fachmi.tamzil@esaunggul.ac.id
No. Telepon/HP	: 081315592092
Alamat Kantor	: Jalan Arjuna Utara No. 9 Duri Keba – Kebon Jeruk 11510
No. Telp/Faks	: 021-5674223
Mata Kuliah yang Diampu	: 1. Pengantar Aplikasi Komputer 2. Perancangan Sistem Informasi 3. Sistem Manajemen Informasi 4. Pendidikan Kewarganegaraan 5. Pendidikan Pancasila 6. Motivasi Usaha

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Gunadarma Jakarta	Sekolah Tinggi Manajemen IMMI Jakarta	
Bidang Ilmu	Teknik Komputer	Manajemen Pemasaran	
Tahun Masuk-Lulus	1990-1993	2009-2012	
Judul Skripsi-Tesis-Disertasi	Lokal Area Network PT. Indosat	Pengaruh Komitmen, Kualitas Layanan dan Kepuasan Pelanggan terhadap Kesetiaan Pelanggan pada Toko Online www.warung cikini.com	
Nama Pembimbing/Promotor			

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan Sumber	Jml (Juta/Rp)
1.	2020	VALIDASI DAN EKSPANSI PENGGUNA AKHIR ELECTRONIC INTEGRATED ANTENATAL CARE (EIANC)	Nasional	
2.	2019	PEMETAAN KONFLIK SOSIAL DALAM MENGATASI PERMASALAHAN SOSIAL DI PROVINSI RIAU PENDEKATAN KOMUNIKASI POLITIK	Internal Universitas Esa Unggul	

D. Publikasi Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/Nomor/Tahun
1.	Security system testing on electronic integrated antenatal care (e-iANC)	Jurnal Internasional Bereputasi dan Berfaktor Dampak (Q3)	UEU-Journal-14009-11_0068
2.	MODEL SUKSES ADOPSI SISTEM INFORMASI PELAYANAN ANTENATAL TERPADU (SIPAT) TH 1 DARI 2 TH	Visualization of The Maternal Weight and Body Mass Index (BMI) on Antenatal Care	
3.			
4.			

E. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Visualization of The Maternal Weight and Body Mass Index (BMI) on Antenatal Care	Seminar Internasional (Prosiding)	Jkt, 23 Jan 2017
2.	PESERTA SOSIALISASI IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI SUMBER DAYA TERINTEGRASI (SISTER)	Seminar Lokal	Jkt, April 2018
3.			

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Aplikasi Perkantoran	2009/2010	219	UIEU – University Press
2	Pengantar Aplikasi Komputer	2019/2020	175	Esa Unggul Press

G. Perolehan HKI 5 Tahun Terakhir

No.	Judul HKI	Tahun	Jenis	No. P/ID
1	Optimizing Antenatal Care By Digitalization Pregnancy Risk Screening	2019	Karya Ilmiah	000140598

H. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
-----	-------	-------	------------------	-------------------

I. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi, atau Institusi Lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
-----	-------------------	-------------------------------	-------

Demikian biodata yang saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan program penelitian Universitas Esa Unggul pada skema Penelitian Internal.

Jakarta,



Ir. Fachmi Tamzil, MM.